

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMPN 13 MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Angga Sasmita**  
**NIM. 09110209**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2015**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMPN 13 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana  
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)*

**Diajukan Oleh:**

**Angga Sasmita  
NIM. 09110209**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JANUARI, 2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMPN 13 MALANG**

Oleh:

**Angga Sasmita**  
**NIM: 09110209**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A**  
**NIP : 197208062000031001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M.Ag**  
**NIP : 197208222002121001**

**LEMBAR PENGESAHAN****UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMPN 13 MALANG****SKRIPSI****Dipersiapkan dan disusun oleh****Angga Sasmita (09110209)**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

4 februari 2015 dan dinyatakan

**LULUS**Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

:

\_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang,

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP : 197208062000031001

:

\_\_\_\_\_

Pembimbing,

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP : 197208062000031001

:

\_\_\_\_\_

Penguji Utama,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

:

\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## **PERSEMBAHAN**

### **Sang Khaliq**

Syukur Alhamdulillah hamba panjatkan kepada Sang Khaliq, karena Engkau telah memberikan kelancaran dan kemudahan bagi hamba dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena hanya Engkau yang dapat memberikan segala sesuatu yang umat-Mu minta.

### **Ayah dan Ibu**

#### **M.Aliyus Dan Misnuna**

Ayah dan ibuku yang amat saya sayangi, saya ucapkan banyak terima kasih, syukur alhamdulillah dengan do'a, motivasi dan juga atas semua yang engkau berikan, dengan semua itu akhirnya saya dapat melampaui semua kesulitan yang menghambat kesuksesan saya.

Semoga apa yang telah saya raih saat ini dapat berguna bagi saya, agama, nusa dan bangsaku serta menjadi kebanggaan bagi engkau wahai orang tuaku.

## MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي  
ضَلَالٍ مُبِينٍ

**Artinya:** Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata, (Qs. Al-Jumu'ah: 2)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya (CV Penerbit J-ART), hlm. 554.

**Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Angga Sasmita

Malang, 19 januari 2015

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun  
teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Angga Sasmita

NIM : 09110209

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi  
Kenakalan Siswa di SMPN 13 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak  
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

**Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A**

**NIP : 197208062000031001**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Januari 2015

**Angga Sasmita**  
**09110209**



## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah yang dapat penulis ungkapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat kepada penulis, serta mencurahkan rizqi berupa kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan semua umat Islam yakni baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sudah selayaknya bilamana penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Bunda tersayang yang dengan sabar dan ikhlas memberi do'a restu dan motivasi lahir batin.
2. Bapak. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo. M.Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak. Marno, M.Ag, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A selaku dosen pembimbing dengan kesabaran, ketulusan serta tanggung jawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Terima Kasih buat SMPN 13 malang yang telah memberikan izin kepada peniliti untuk melakukan penelitian.
7. Dan segenap keluarga besarku beserta teman-temanku semua yang tak bisa disebut satu-persatu disini penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas bantuan yang diberikan kepada penulis berupa apapun demi penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dalam hal metode, sistematika maupun ilustrasi pembahasannya. Oleh karenanya penulis mengharap adanya koreksi, saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pembaca. Akhirnya, penulis memohon taufiq dan hidayah dari Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 19 januari 2014

Angga Sasmita  
NIM: 09110209

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

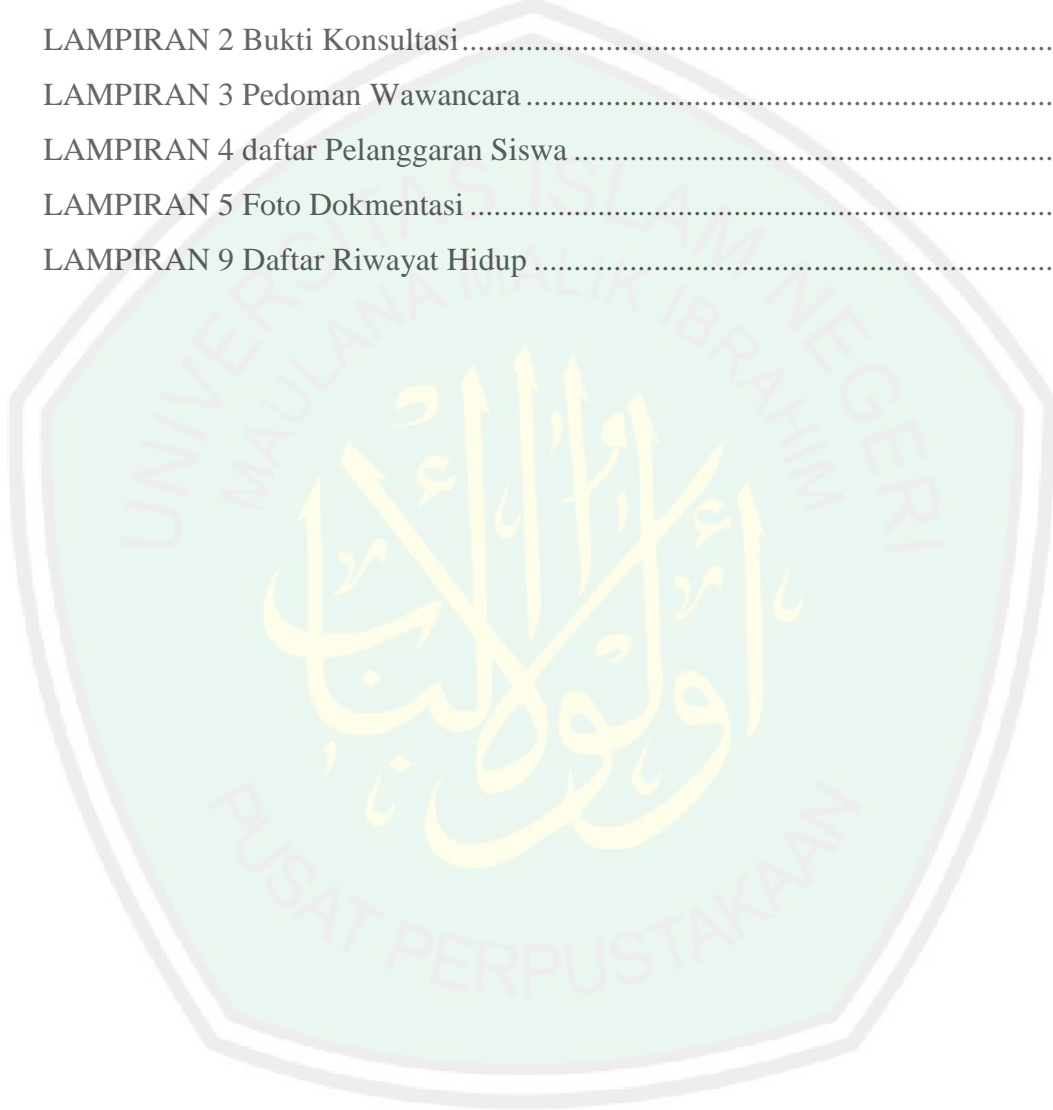
## DAFTAR TABEL

- TABEL I : PENELITIAN TERDAHULU
- TABEL II : NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH
- TABEL III : STRUKTUR ORGANISASI
- TABEL IV : JUMLAH GURU
- TABEL V : NAMA-NAMA GURU DAN JABATANYA
- TABEL VI : JUMLAH SISWA



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Penelitian .....	1
LAMPIRAN 2 Bukti Konsultasi.....	3
LAMPIRAN 3 Pedoman Wawancara .....	4
LAMPIRAN 4 daftar Pelanggaran Siswa .....	5
LAMPIRAN 5 Foto Dokumentasi .....	6
LAMPIRAN 9 Daftar Riwayat Hidup .....	9



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Batasan penelitian .....	5
F. Orisinalitas Operasional .....	6
G. Definisi Operasional .....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam .....	23
B. Remaja dan Perkembanganya .....	28

1. Pengertian Remaja .....	28
2. Ciri-Ciri Remaja .....	29
3. Tugas Perkembangan Remaja .....	34
4. Pengertian Kenakalan Remaja .....	36
5. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja.....	38
C. Upaya Penanggulangan Remaja.....	45
1. Upaya Penanggulangan Secara Preventif.....	47
2. Upaya Penanggulangan Secara Refrensif .....	49
3. Upaya Penanggulangan SecaraKuratif Dan Rehabilitasi .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B. Kehadiran Dan Peran Peneliti .....	53
C. Lokasi Dan Subjek Penelitian .....	53
D. Data Dan Sumber Penelitian .....	54
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	55
F. Analisis Data .....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	59
H. Tahap Tahap Penelitian.....	60
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	62
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 13 Malang.....	62
2. Visi SMP Negeri 13 Malang.. .....	63
3. Misi SMP Negeri 13 Malang.....	63
4. Tujuan Sekolah Dalam 5 Tahun .....	65
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Malang.....	65
B. Paparan Data Tindakan Penelitian .....	71
1. Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 13 Malang.....	71
2. Jenis-jenis Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 13 Malang.. ....	76
3. Dampak Dari Upaya Guru PAI DALAM Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 13 Malang.. .....	81

<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	84
A.	Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMP Negeri 13 Malang.....	84
B.	Jenis-jenis Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 13 Malang Dan Faktor Penyebabnya.....	87
C.	Dampak Dari Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 13 Malang.....	91
D.	Peta Konsep Hasil Penelitian.....	93
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b>	94
A.	Kesimpulan.....	94
B.	Saran.....	95
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	97
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LatarBelakang**

Lembaga pendidikan formal atau sekolah dirasakan urgensinya khususnya guru PAI ketika orang tua sudah tidak mampu memberikan pendidikan bagi pembentukan dan perkembangan moralitas anak tetapi realitasnya semakin maraknya kenakalan siswa seperti, tawuran, memakai narkoba, dan sebagainya. Disinilah usaha guru PAI yang merupakan bagian dari pendidikan dengan berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai ajaran dalam Islam harus mampu mengatasi permasalahan kenakalan siswa tersebut.

Hal ini dikarenakan setiap orang tua yang memasukkan anaknya kesekolah berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang senantiasa membawa harum nama orangtuanya.

Guru sebagai seorang pendidik sekaligus pengajar harus mampu melihat kondisi maupun keadaan psikologi siswa, karena guru memiliki andil yang besar terhadap terwujudnya perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk moral siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebab

pendidikan agama islam (PAI) mengajarkan pendidikan moral yang berdasarkan pada ajaran agama.

Sedangkan moral yang baik hanya terdapat dalam agama karena nilai moral yang dapat dipatuhi dengan sukarela tanpa ada paksaan dari luar hanya dari kesadaran sendiri datangnya dari keyakinan agama.<sup>1</sup>

Disamping itu PAI berfungsi sebagai upaya pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan yang ada disekitar siswa atau budaya lain yang dapat membahayakan atau menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya. Dengan demikian sekolah (lembaga pendidikan) berfungsi untuk menumbuh kembangkan diri anak melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>2</sup>

Dengan pendidikan diharapkan para remaja (peserta didik) mampu membangun bangsa dan negara menjadi bangsa yang besar dan dihormati oleh negara lain tanpa meninggalkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Namun pada akhir-akhir ini kenakalan remaja semakin marak dan menarik perhatian orang dimana saja.

Permasalahannya semakin meningkat, bukan saja dalam frekuensinya tetapi yang lebih mengkhawatirkan adalah juga karena variasinya dan intensitasnya. Jika mereka berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin membaik besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan .Namun jika terjadi sebaliknya maka

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Membina nilai-nilai Moral di Indonesia* ( Jakarta: Bulan Bintang,1977 ), hal.20

<sup>2</sup> Abdul Madjid, DianAndayani, *PAI Berbasis Kompetensi* ( Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), hal. 137.

keadaan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedangkan permasalahannya semakin kompleks.<sup>3</sup>

Banyak faktor penyebab kenakalan siswa selain disebabkan oleh faktor internal akibat perubahan dalam diri remaja, juga disebabkan oleh kombinasi dari beberapa faktor. Faktor penyebab tersebut seperti yang dikemukakan oleh Philip Graham dibagi kedalam dua golongan yaitu faktor lingkungan dan faktor pribadi.

Sedangkan faktor-faktor pribadi menurut Santrock meliputi pengendalian yang rendah, pengaruh teman sebaya yang negatif, identitas diri yang rendah, dan tidak adanya harapan terhadap pendidikan. Faktor-faktor kenakalan tersebut yang akan menjadi dasar identifikasi penyebab kenakalan siswa. Faktor penyebab digolongkan kembali dalam tiga faktor penyebab kenakalan siswa yaitu faktor lingkungan fisik, faktor lingkungan sosial, dan faktor pribadi. Identifikasi tersebut diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor dominan yang berpengaruh pada kenakalan siswa SMPNegeri 13 Malang.

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis akan teliti, remaja disini bisa diartikan sebagai siswa. Dalam artian bahwa yang penulis akan teliti adalah remaja yang masih mempunyai setatus siswa, yakni siswa SMP Negeri13 Malang.

Peneliti tertarik menelit SMP Negeri 13 Malang karena lokasinya terletak di tengah-tengah perkotaan yang banyak kemungkinan akan

---

<sup>3</sup>HasanBasri, *Remaja Berkualitas ProblematikaRemaja danSolusinya*(Yogyakarta :PustakaPelajar, 1995), hal. 3.

mempengaruhi sikap, sifat dan perilaku negatif terhadap siswa dan pola hidup teman sebaya yang menuntut dalam pergaulan, dan sudah terjadi kenakalan siswa yang sudah diatasi oleh komite sekolah.

Pada penelitian inilah penulis mencoba untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa, jenis-jenis kenakalan siswa, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap munculnya kenakalan pada siswa, dan dampak dari upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP Negeri 13 Malang.

Berdasarkan pada uraian, maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 13 Malang*”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 13 Malang ?
2. Apa Saja jenis kenakalan Siswa di SMP Negeri 13 Malang dan apa faktor penyebabnya ?
3. Bagaimana dampak adanya upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 13 Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari pokok permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini secara umum sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui bagaimana upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 13 Malang
- 2 Untuk mengetahui apa jenis kenakalan Siswa SMP Negeri 13 Malang dan apa faktor-faktor penyebabnya.
- 3 Untuk mengetahui bagaimana dampak penanggulangan kenakalan siswa oleh Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk dijadikan sebagai wawasan pengetahuan terutama bagi pelaksanaan pendidikan dalam menjalankan program-program kependidikan khususnya dalam dalam menanggulangi kenakalan siswa.
2. Untuk bahan pertimbangan bagi semua pihak yang berkompeten dalam upaya dalam menanggulangi kenakalan siswa dalam pengembangan pendidikan.
- 4 Sebagai pengembangan kajian teoritis bagi penulis untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh agar berguna bagi agama, bangsa dan negara.

#### **E. Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan selama bulan Agustus tahun 2014
2. Penelitian ini dilakukan untuk seluruh siswa SMP Negeri 13 Malang
3. Penelitian ini terbatas pada Guru PAI SMP Negeri 13 Malang

## F. Orisinalitas Penelitian

Bila mencermati beberapa literature yang telah ada, sesungguhnya tulisan mengenai pelaksanaan upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa telah banyak di kaji, namun dalam hal ini, peneliti mencoba mengangkat pelaksanaan upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa. Guru yang mengambil subjek penelitian di SMP Negeri13 Malang. Dan penelitian ini belum pernah dilakukan oleh siapapun, peneliti mencoba memilah dari sekian banyak literature dan hasil penelitian mengenai pelaksanaan upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa untuk di sesuaikan dengan tema penelitian ini.

Akhirnya peneliti menemukan lima literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu: Wardah Firdausi, Yudhin Apriandika, Khatamul Aulia M, Faikatul Alfiah, Riza Amalia. Kelima buah literature ini, masih ada kaitannya dengan subjek penelitian akan peneliti lakukan.

*Tabel Penelitian Terdahulu*

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	WARDAH FIRDAUSI, Pengaruh Absepsi Ibu dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja (di Desa Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo) 2010.	Membahas tentang Kenakalan Remaja	Membahas tentang Pengaruh Absepsi Ibu dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja	Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka tidak ada satu pun yang sama dengan penelitian yang akan
2	YUDHIN APRIANDIKA, Peran Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (di SMK	Membahas tentang Kenakalan Remaja	Membahas tentang Peran Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja	

	Negeri 2 Malang )2009.			peneliti lakukan.
3	KHATAMUL AULIA M, Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (di SMA Negeri 8 Malang)2008	Membahas tentang Kenakalan Remaja	Membahas tentang Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja	
4	FAIKATUL ALFIAH, Hubungan antara Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja (Penelitian di SMAN 1 Suboh Kecamatan Situbondo)2011	Membahas Kenakalan Remaja	Membahas tentang Hubungan antara Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja	
5	RIZA AMALIA, Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kualitas Hubungan dengan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Pada Siswa SMK Negeri 1 Pujon Kabupaten Malang)2012	Membahas tentang Kenakalan Remaja	Membahas tentang Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kualitas Hubungan dengan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja	
POSISI PENELITI				
	ANGGA SASMITA “Upaya Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPN 13 Malang”	Membahas Tentang Kenakalan Siswa	Membahas Tentang Upaya Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalansiswa	

Tabel I

Dari kelima penelitian di atas, jelas tidak ada satu penelitianpun yang sama dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan. Lima di antara penelitian tersebut dilakukan di sekolah-sekolah dan di masyarakat.

## G. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Guru** adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin<sup>4</sup>
2. **Kenakalan** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kenakalan adalah tingkah laku yang agak menyimpang dari norma yang berlaku di suatu masyarakat.<sup>5</sup>
3. **Siswa** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa/ siswi merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya, Bandung 2010), hal 37

<sup>5</sup><http://leehyusungeverlastingfriends.blogspot.com/2011/06/makalah-bahasa-indonesia-tentang.html> (di Akses pada jam 4:06 PM hari Senin Tanggal 25 November 2013)



berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, dan mandiri.<sup>6</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian depan atau awal, pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul.
2. Bagian isi, bagian ini terdiri dari tiga bab yang meliputi:

**BAB I** : Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Definisi operasional dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Pustaka, yang meliputi: A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam 1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam, 2. Peran-peran Guru Pendidikan Agama Islam 3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, B. Remaja dan Perkembangannya. 1. Pengertian Remaja. 2. Ciri- Ciri Remaja. 3. Tugas Perkembangan Remaja. 4. Faktor- Faktor Pengaruh Kenakalan Remaja

**BAB III** : Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan tahap- tahap penelitian.

<sup>6</sup><http://stikom-martinuskui.blogspot.com/2012/10/pengertian-siswa.html> (di Akses pada jam 4:06 PM hari Senin Tanggal 25 November 2013)

**BAB IV :** Berisi tentang hasil laporan penelitian meliputi, A)Deskripsi Obyek Penelitian, B) Paparan Data Penelitian.

**BAB V :** Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian, meliputi: Jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh Siswa SMP Negeri 13 Malang, faktor-faktor penyebabnya. Dan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa.

**BAB VI :** Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.<sup>7</sup> Guru adalah orang yang mengajar orang lain yang menjadi peserta didik, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa pelajaran yang tak tertentu.<sup>8</sup> Adapula yang menyebutkan guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan

Menurut Haji Hamdani Ikhsan dan Fuad Ikhsan yang dimaksud pendidik atau yang lazim disebut dengan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar tercapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, kholifah di permukaan bumi, makhluk sosial dan sebagai individu yang berdiri sendiri.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku “Pendidikan Agama Islam

---

<sup>7</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 73

<sup>8</sup> Purnadi Purbacaraka, *Tindak Pidana Pendidikan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hal. 36

<sup>9</sup> Hamdani Ikhsan dan Fuad Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung : PustakaSetia, 1998), hal. 93

Berbasis Kompetensi” menyatakan bahwa pendidikan agama adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup.<sup>10</sup>

Sedangkan pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>11</sup>

Jadi pengertian guru pendidikan agama Islam ialah seseorang yang telah mengkhususkan untuk melakukan kegiatan penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain.<sup>12</sup>

Pendidikan agama Islam mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa. Hal ini dapat dilihat apakah suatu generasi dapat berperilaku secara etis dalam segala aspek kehidupan yang tentunya tergantung pada berhasil atau tidaknya pendidikan yang menekankan pada kepribadian bangsa. Semua itu memerlukan sikap profesionalis dari seorang guru pendidikan agama Islam.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 130

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), hal. 292

<sup>12</sup> TIM Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 288

<sup>13</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), Cet. II, hal. 87

Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, dalam arti khusus dapat dikatakan pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transver of knowledge* semata, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transver of values* dan sekaligus sebagai pembimbing dan penyuluh terhadap peserta didik.

Jabatan seseorang guru agama adalah luas yaitu membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik yang sesuai dengan agama Islam. Hal ini berarti bahwa perkembangan perkembangan sikap dan kepribadian peserta didik tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja, dengan kata lain tugas dan fungsi guru agama dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi proses belajar mengajar.<sup>14</sup>

Jadi pendidikan Islam merupakan proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan *fitroh* dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, maka pendidik mempunyai peran yang sangat penting.

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. II, (Jakarta : BumiAksara, 2004), hal. 264

## 2. Peran-Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran-peran guru pendidikan agama islam diantaranya adalah :

### a. Guru PAI sebagai pendidik dan pengajar

Guru PAI sebagai pengajar yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik.<sup>15</sup>

Untuk dapat menunaikan peran itu wajiblah guru mempunyaisifat-sifat yang baik. Menurut Abdurrohman al-Nahlawi yang dikutip dari buku Muhaimin, bahwa sifat-sifat guru muslim yang baik adalah sebagai berikut :

- 1) Hendaklah tingkah laku dan pola pikir guru bersifat *robbani*
- 2) Ikhlas yakni bermaksud mendapatkan keridloan Allah dan mencapai serta menegakkan kebenaran
- 3) Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik
- 4) Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya dalam arti menerapkan anjurannya pertama-tama pada dirinya sendiri karena kalau ilmu dan amal sejalan, maka peserta didik akan mudah meneladaninya dalam setiap perkataan dan perbuatan

<sup>15</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II, (Bandung :Rosda Karya, 1995), hal. 99

- 5) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji serta mengembangkannya.
- 6) Mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak dan meletakkan masalah secara proporsional
- 7) Mampu mempelajari kehidupan psikis peserta didik selaras dengan perkembangannya.<sup>16</sup>

Berkaitan dengan tanggung-jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan dalam pembelajaran di sekolah dan di kehidupan masyarakat.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif, dan ketrampilan. Guru juga dipandang sebagai eksperimen sebagai ahli bidang ilmu yang diajarkan. Sedangkan guru sebagai pendidik berperan dalam menanamkan nilai-nilai dan sebagai tauladan bagi peserta didik.

#### b. Guru PAI sebagai pembimbing

Selain guru sebagai pendidik dan pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing. Seorang guru pembimbing utama para peserta didiknya, artinya segala pola kehidupan baik dalam

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. I (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001),hal. 96-97

bidang keilmuan maupun perilaku dalam kehidupan sehari-harinya, dapat dijadikan *uswah* dalam membimbing pola kehidupan para peserta didiknya.

Seorang guru adalah pembimbing dalam pembelajaran. Disebut pembimbing sebab dalam pengalamannya, pengetahuan tentang jalan yang akan dilalui oleh orang yang melakukan perjalanan, dan memiliki ketertarikan yang besar terhadap pembelajaran, dia diasumsikan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam perjalanan itu.

Sebagai pemberi bimbingan, guru sering berhadapan dengan kelompok kecil bahkan seorang peserta didik saja. Semua peserta didik memerlukan bimbingan dan untuk peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus dilakukan pada tempatnya yang disediakan.

Bagi guru agama, bimbingan dan konseling meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan. Dengan demikian maka bimbingan ini dimaksudkan supaya peserta didik diinsyafkan mengenali kemampuan dan potensi diri yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.<sup>17</sup>

Dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan, guru agama diharapkan memelihara dan mengarahkan perkembangan

---

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. II, (Jakarta : BumiAksara, 2004), hal.266-267



pribadi dan keseimbangan mental peserta didiknya. Dan guru menjadi orang tua mereka dalam mempelajari dan membangun sistem nilai yang dibutuhkan dalam masyarakat dewasa ini.<sup>18</sup>

Karena itulah guru harus bisa memahami jiwa, sifat, mental, minat dan kebutuhan setiap peserta didiknya agar bisa memberikan bimbingan dan pelajaran sebaik-baiknya yang sesuai dengan sifat-sifat individu setiap peserta didik.

c. Guru PAI sebagai motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar dalam upaya memberikan motivasi. Guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksinya edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.<sup>19</sup>

d. Guru PAI sebagai model atau teladan

Dalam aktifitas dan proses pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun luar kelas memberikan kesan

<sup>18</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar ; Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Edisi ke IV, (Bandung : Larsito, 1994), hal. 64

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta :Rineka Cipta, 2000 ), hal. 45

segalanya berbicara terhadap peserta didik Dengan demikian tutur kata, sikap, berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar dan gerak-gerik pendidik selalu diperhatikan. Tindak-tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajarpun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap peserta didik. Pendidik tidak dapat atau mampu mengajarkan nilai-nilai kebaikan apabila dirinya sendiri masih berperilaku jelek maka diharapkan pendidik mempunyai sifat dan perilaku yang baik.<sup>20</sup>

Selain memiliki sifat dan perilaku yang baik, guru juga harus memiliki kepribadian yang baik. Dimana menurut tinjauan psikologi kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan dan sebagainya). Dengan aspek perilaku atau *behavioral* (perbuatan nyata). Kepribadian itu akan tampak dalam cara-caranya berbuat, berfikir, mengeluarkan pendapat, sifatnya, minatnya, filsafat hidupnya serta kepercayaannya.<sup>21</sup>

e. Guru PAI sebagai korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan masyarakat. Latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda sesuai

<sup>20</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta :CV Misaka Galiza,2003 ), hal. 94-95

<sup>21</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1962),hal. 66

dengan sosial kultural masyarakat di mana peserta didik tinggal yang akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak peserta didik, Bila guru membiarkannya berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor.<sup>22</sup>

Dengan melihat peran tersebut guru juga berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik dimana guru harus bisa membentuk dan mengarahkan serta menentukan akhlak yang baik

f. Guru PAI sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan yang kuat atau emosional dengan para peserta didik yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya menyampaikan pelajaran di kelas. Namun lebih dari itu ia harus mampu memberi nasehat bagi peserta didik yang membutuhkannya baik diminta maupun tidak baik dalam prestasi ataupun perilaku.<sup>23</sup>

g. Guru PAI sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang

<sup>22</sup> Syaiful Bahri, *Op. cit.*, hal. 45

<sup>23</sup> Mukhtar, *Op. cit.*, hal. 95-96

dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian dia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara diktatis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul di miliki oleh anak didik.<sup>24</sup>

#### h. Guru PAI sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.<sup>25</sup>

#### i. Guru PAI sebagai mediator dan fasilitator

<sup>24</sup> Uzer Usman Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),hal,9

<sup>25</sup> Ibid,hal,10

Sebagai mediator hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah.<sup>26</sup>

j. Guru PAI sebagai evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu –waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik.kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang

---

<sup>26</sup> Ibid,hal,11

diajarkan apakah sudah cukup tepat. Semua pertanyaan itu dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.<sup>27</sup>

### 3. Kompetensi Guru PAI

#### 1. Karakteristik Kompetensi Guru

Dalam uraian diatas telah dijelaskan, bahwa jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila :

- 1) Guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Ibid,hal,11

<sup>28</sup>Oemar Hamalik,*pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*(jakarta:PT Bumi Aksara,2006) hal 38

## 2. Pengertian Kompetensi

Kompetensi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *competence / competency* yang berarti kecakapan, kemampuan, atau kewenangan.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Charles E. Jhonson menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai perkara yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan<sup>30</sup>

Kompetensi adalah suatu kemampuan melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan<sup>31</sup>

Kompetensi sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh, melalui pendidikan dan latihan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi dikembangkan untuk memberikan dasar keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, dan ketidak tentuan , ketidak pastian, dan kerumitan-kerumitan dalam dalam kehidupan<sup>32</sup>

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) adalah “  
*the ability of a teacher to responsibly perform has or her duties*

<sup>29</sup> I Markus Wily, dkk., *Kamus Lengkap Plus; Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, (Surabaya: Arkola, 1997), hal. 90.

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal 277.

<sup>31</sup> Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipt, 1992), hal 4

<sup>32</sup> Asep Herry hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal 79

*appropriately*” (kompetensi guru adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak)<sup>33</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Kompetensi Guru PAI

#### a. Kompetensi Pribadi

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (personal competencies), diantaranya :

- (a) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- (b) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- (c) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- (d) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya, sopan santun dan tata krama.
- (e) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> 19Arifin, H.M., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 112.

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008) ,hal 277-278.



## **b. Kompetensi Profesional**

Kompetensi Profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung dengan kinerja yang ditampilkan. beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:

- (a) kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kulikuler, dan tujuan pembelajaran.
- (b) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar, dan lain sebagainya.
- (c) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- (d) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- (e) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- (f) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- (g) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.

(h) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.

(i) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.<sup>35</sup>

**c. Kompetensi Sosial Kemasyarakatan.**

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

(a) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.

(b) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.

(c) Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>36</sup>

**d. Kompetensi Afektif**

Kompetensi afektif yang kita maksud adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru terkait dengan pola hidup positif yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan. Ini merupakan bekal bagi guru untuk melakukan proses pendidikan bagi anak didiknya. Dengan kompetensi afektif, guru dapat membimbing anak dalam aspek pendidikan mental dan moral.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Ibid hal 278.

<sup>36</sup> Ibid hal 278-279

<sup>37</sup> Muhamad Saroni, *Personal Branding Guru*, (jogjakarta: AR- Ruzz Media, 2011) hal 163-164

**e. Kompetensi kognitif**

Kompetensi kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang akan diberikan kepada anak didik. Untuk hal ini, guru yang layak adalah guru yang mempunyai aspek pengetahuan, baik pengetahuan sesuai bidang keahlian ataupun kehidupan umum.<sup>38</sup>

**f. Kompetensi Psikomotorik**

Psikomotorik adalah satu aspek pembelajaran yang memberikan proses pelatihan untuk anak didik sehingga menguasai kompetensi aplikasi dari proses pembelajaran.<sup>39</sup>

**g. Kompetensi Pedagogis**

Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Artinya, guru harus mempunyai kemampuan mengajar didalam maupun di luar kelas.guru juga harus mampu mendidik peserta didik menjadi manusia yang baik dan berguna.

**h. Kompetensi Kepribadian**

Guru di tuntut mempunyai kepribadian yang baik. Guru yang baik harus mampu bertindak adil dan bijaksana terhadap semua peserta didik, rekan guru, dan masyarakat lain. Selain itu ia harus berperilaku sesuai etika sehingga bisa diteladani peserta didiknya.

---

<sup>38</sup>Ibid 165

<sup>39</sup>Ibid 166

### **i. Kompetensi sosial**

Selain sebagai makhluk individual, Guru adalah Warga sosial, artinya ia harus bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan hidup bermasyarakat secara luas. Hal ini penting karena dunia guru tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat<sup>40</sup>

## **B. Remaja dan Perkembangannya**

### **1. Pengertian Remaja**

Menurut Pieget (dalam Hurlock) mengatakan secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.<sup>41</sup>

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu masa krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada waktu itu dia memerlukan bimbingan, terutama dari orang tuanya.<sup>42</sup>

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat

<sup>40</sup>Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta:Grasindo,2010) hal 128

<sup>41</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.(Jakarta: Erlangga, 1980), hal.206

<sup>42</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru Keempat, (Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada, 1990), hal.372-373

disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berfikir dan bertindak, dan tetap bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun.<sup>43</sup>

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.<sup>44</sup>

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, seiring dengan perubahan fisik, biologis dan psikis untuk menuju pada kematangan, jasmani, berfikir, seksual dan kematangan emosional.

## 2. Ciri-ciri Remaja

### a. Ciri-ciri Umum Masa Remaja

Setiap periode penting selama rentang kehidupan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan preode sebelum dan sesudahnya. Ciri- ciri tersebut juga dimiliki oleh remaja, sebagaimana paparan berikut :

#### 1) Masa yang penting

Semua periode dalam rentang kehidupan memang penting tetapi ada perbedaan dalam tingkat kepentingannya. Adanya akibat

<sup>43</sup> Sarlito Wirawan, Sarwono, *Psikologi Remaja*, ( Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hal.9

<sup>44</sup> Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994),hal. 8

yang langsung terhadap sikap dan tingkah laku serta akibat-akibat jangka panjangnya menjadikan periode remaja lebih penting dari pada periode lainnya. Baik akibat langsung atau jangka panjang semua pentingnya bagi remaja karena adanya akibat fisik dan akibat psikologis.<sup>45</sup>

## 2) Masa transisi

Transisi merupakan tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Maksudnya apa yang telah terjadi sebelumnya akan membekas pada apa yang akan terjadi sekarang dan yang akan datang. Jika anak beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa, dia harus meninggalkan segala hal yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari pola tingkah laku dan sikap baru.

## 3) Masa perubahan

Selama masa remaja, tingkat perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan perubahan fisik. Ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat selama masa awal remaja, perubahan sikap dan perilaku juga berlangsung sangat pesat. bila terjadi penurunan dalam perubahan fisik, penurunan juga akan terjadi pada perubahan sikap dan tingkah laku.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Muhammad Al Mighwar, *Psikologi Remaja* (bandung: CV Pustaka Setia, 2006) hal 63

<sup>46</sup> Ibid hal 64

#### 4) Masa bermasalah

Meskipun setiap periode memiliki masalah tersendiri, masalah masa remaja termasuk masalah yang sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki atau pun perempuan. Alasannya, pertama, sebagian masalah yang terjadi selama masa kanak-kanak diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga mayoritas remaja tidak berpengalaman dalam mengatasinya. Kedua sebagian remaja sudah mulai merasa mandiri sehingga menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Dia ingin mengatasi masalahnya sendiri.

#### 5) Masa pencarian identitas

Penyesuaian diri dengan standart kelompok dianggap jauh lebih penting bagi remaja dari pad individualitasnya. Contohnya dalam hal berpakaian, bicara dan tingkah laku, remaja ingin seperti teman-teman gengnya. Apabila tidak demikian maka dia akan terusir dari kelompok.<sup>47</sup>

#### 6) Masa munculnya ketakutan

Majeres berpandapat, “Banyak yang berpandapat bahwa popularitas mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya banyak diantaranya yang bersifat negatif”. Persepsi negatif terhadap remaja seperti tidak dapat dipercaya, cenderung merusak dan berperilaku merusak, mengindikasikan pentingnya bimbingan dan pengawasan

---

<sup>47</sup> Ibid hal 65

orang dewasa. Demikian pula, terhadap kehidupan remaja muda yang cenderung tidak simpatik dan takut bertanggung jawab.

#### 7) Masa yang tidak realistik

Pandangan subjektif cenderung mewarnai remaja. mereka memandang diri sendiri dan orang lain berdasarkan keinginannya, dan bukan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, apalagi dalam hal cita-cita. Tidak hanya berakibat bagi dirinya sendiri, bahkan bagi keluarga dan teman-temannya, cita-cita yang tidak realistik ini berakibat tingginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin tinggi kemarahannya. Bila orang lain mengecewakannya atau kalau dia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya dia akan sakit hati dan kecewa.

#### 8) Masa menuju masa dewasa

Saat usia kematangan semakin dekat, para remaja merasa gelisah untuk meninggalkan stereotip usia belasan tahun yang indah di satu sisi, dan harus bersiap-siap menuju usia dewasa di sisi lainnya. Kegelisahan itu timbul akibat kebingungan tentang bagaimana meninggalkan masa remaja dan bagaiman pula memasuki masa dewasa.<sup>48</sup>

#### b. Ciri-Ciri Remaja Awal

Masa ini di mulai manakala usia seseorang telah genap 12-13 tahun dan berakhir pada usia 17 tahun. Istilah yang bisaa diberikan bagi

---

<sup>48</sup> Ibid hal 67



si anak remaja awal adalah “*Teenagers*” (anak usia belasan tahun).

*Andi Mappiare* mengemukakan bahwa ciri remaja awal adalah sebagai berikut:

- 1) Ketidak stabilan keadaan perasaan dan emosi.
- 2) Hal sikap dan moral, terutama menonjol menjelang akhir remaja awal (15-17 tahun).
- 3) Hal kecerdasan atau kemampuan mental.
- 4) Hal status remaja awal sangat sulit ditentukan.
- 5) Remaja awal banyak masalah yang dihadapinya.
- 6) Masa remaja awal adalah masa yang kritis.<sup>49</sup>

c. Ciri-Ciri Remaja Akhir

Rentang usia yang bisaanya terjadi pada masa ini (untuk remaja Indonesia) adalah antara 17-21 tahun bagi wanita dan 18-22 tahun bagi pria. Pada masa ini terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya menuju kearah kesempurnaan kematangan.

Ciri-ciri penting dalam masa ini seperti yang dijabarkan oleh *Andi Mappiare* adalah sebagai berikut:

- 1) Stabilitas mulai timbul dan meningkat
- 2) Ciri diri dan sikap pandangan yang lebih realistis
- 3) Menghadapi masalahnya secara lebih matang

<sup>49</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 32

- 4) Perasaan menjadi lebih tenang.<sup>50</sup>

### 3. Tugas Perkembangan Remaja

Seorang ahli psikologi yang dikenal luas dengan teori-teori tugas perkembangan adalah Robert J. Havighurst (Hurlock, 1990). Dia mengatakan tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya, akan tetapi jika gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.<sup>51</sup>

Menurut Havighurst menyatakan terdapat lima tugas perkembangan yang harus dilalui pada seorang remaja, yaitu :

- a. Menyesuaikan diri dengan perubahan fisiologis-psikologis. Diketahui bahwa perubahan fisiologis yang dialami oleh individu, mempengaruhi pola perilakunya. Di satu sisi, ia harus dapat memenuhi kebutuhan dorongan biologis, namun bila dipenuhi hal itu pasti akan melanggar norma-norma sosial, padahal dari penampilan fisik, remaja sudah seperti orang dewasa. Dengan demikian, dirinya dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik.
- b. Belajar bersosialisasi sebagai seorang laki-laki maupun wanita. Pergaulan dengan lawan jenis ini sebagai suatu hal yang sangat

---

<sup>50</sup> Ibid hal 37

<sup>51</sup> Muhammad ali dan muhammad asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal 164

- penting, karena dianggap sebagai upaya untuk mempersiapkan diri guna memasuki kehidupan pernikahan nanti.
- c. Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Ketika sudah menginjak dewasa, individu memiliki hubungan pergaulan yang lebih luas dibandingkan dengan masa kanak-kanak sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa individu tidak lagi bergantung pada orang tua. Bahkan mereka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bergaul bersama teman-temannya dibandingkan dengan keluarganya.
  - d. Remaja bertugas untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Menurut Schaie, masa tersebut diistilahkan sebagai masa aquisitif, yaitu masa di mana remaja berusaha untuk mencari bekal pengetahuan dan keterampilan atau keahlian guna mewujudkan cita-citanya, agar menjadi seorang ahli yang profesional di bidangnya.
  - e. Memperoleh kemandirian dan kepastian secara ekonomis. Melakukan persiapan diri dengan menguasai ilmu dan keahlian agar dapat bekerja dan memperoleh penghasilan yang layak sehingga dapat menghidupi diri sendiri maupun keluarganya nanti. Sebab keinginan terbesar seorang individu (remaja) adalah menjadi orang yang mandiri dan tak bergantung pada orang tua secara psikis maupun ekonomis. Erikson mengatakan bahwa tugas utama remaja adalah menghadapi identity versus identity confusion (kebingungan

identitas), yang merupakan krisis ke-5 dalam tahap perkembangan psikososial yang diutarakannya.

Tugas perkembangan ini bertujuan untuk mencari identitas diri agar nantinya remaja dapat menjadi orang dewasa yang unik dengan sense of self (kepekaan pada diri sendiri) yang koheren dan peran yang bernilai di masyarakat Untuk menyelesaikan krisis ini remaja harus berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat, apakah nantinya ia akan berhasil atau gagal yang pada akhirnya menuntut seorang remaja untuk melakukan penyesuaian mental, dan menentukan peran, sikap, nilai, serta minat yang dimilikinya.<sup>52</sup>

#### 4. Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut bentuknya, Sunarwiyati S. (1985) membagi kenakalan remaja ke dalam tiga tingkatan :

1. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin.
3. Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan, dll.

---

<sup>52</sup> Joomla, Remaja, (<http://Rumah Belajar Psikologi.Blogspot.com>, diakses 25november 2013)

Kategori di atas yang dijadikan ukuran kenakalan remaja dalam penelitian.<sup>53</sup>

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan diri sendiri dan orang-orang sekitarnya. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang mudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa.

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Kartini Kartono (1988 : 93) mengatakan remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “kenakalan”.

Tentang normal tidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang, pernah dijelaskan dalam pemikiran Emile Durkheim (dalam Soerjono Soekanto, 1985 : 73). Bahwa perilaku menyimpang atau jahat kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal dalam bukunya “ Rules of Sociological Method” dalam batas-batas tertentu kenakalan adalah normal karena tidak mungkin menghapusnya

---

<sup>53</sup>Soerjono, Soekanto. 1988. Sosiologi Penyimpangan. Rajawali, Jakarta hlm 60

secara tuntas, dengan demikian perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja. Jadi kebalikan dari perilaku yang dianggap normal yaitu perilaku nakal/jahat yaitu perilaku yang disengaja meninggalkan keresahan pada masyarakat.

### 5. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja.

Menurut Zakiyah Daradjat, dalam bukunya "Kesehatan Mental" mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di antaranya adalah:

- a. Kurangnya pendidikan agama.
- b. Kurangnya perhatian orang tua terhadap dunia pendidikan.
- c. Kurang teraturnya pengisian waktu.
- d. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik, dan ekonomi.
- e. Banyaknya film-film dan buku-buku bacaan yang tidak baik.
- f. Merosotnya moral dan mental orang dewasa.
- g. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik.
- h. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak-anak.<sup>54</sup>

Dalam menanggapi banyak kasus yang menimpa pada anak remaja khususnya para pelajar, kita kembalikan terhadap kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya. Lingkungan yang kurang mendukung juga ikut

<sup>54</sup> Zakiyah Daradjat, Kesehatan Mental, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1989), hal. 113

dianggap sebagai penyebabnya, gurupun ikut dianggap tanggung jawab secara garis besar faktor kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi dan tumpuan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak untuk hidup secara lebih bertanggung jawab, namun apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan-tindakan kriminal.

Adapun diantara faktor keluarga yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah:

(1) Kurangnya perhatian pada anak

Kehidupan dalam rumah tangga kadang terjadi apa yang dimaksud dengan tidak adanya pertimbangan perhatian maksudnya adalah pertimbangan orang tua dengan tugas tugasnya harus menyuruh. Masingmasing tugas menuntut perhatian yang penuh dengan sesuai dengan posisinya. Kalau tidak demikian akan terjadi keseimbangan yang dibebankan orang tua dalam perkembangan anak. Artinya tidak dibutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan, pemeliharaan fisik dan psikis termasuk kehidupan relegius. Kalau perhatian orang tua terhadap tugas-tugas sebagai seorang pendidik dan sekaligus ayah atau ibu

bagi anak tidak seimbangan berarti kebutuhan anak dapat terpenuhi yang menyebabkan anak tersebut bisa menempuh jalan yang bengkok tanpa ada kontrol dari orang tua, serta membaca majalah-majalah cabul dan menikmati gambar-gambar telanjang.

(2) Kurang tauladan dari orang tua.

Ketauladanan yang baik dari orang tua sangat diperlukan, baik dalam bentuk tingkah laku seorang ayah atau ibu, adiknya, kakak-kakaknya maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Banyak anak yang merosot moralnya karena sikap ayah atau ibu kurang baik. Bila orang tua tidak memberi tauladan yang baik mengenai sikap tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak secara tidak langsung, yaitu melalui proses peniruan sebab orang tua adalah orang yang paling dekat dengan dirinya dan ditemui setiap hari.

(3) Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga.

Kadang orang tua beranggapan pendidikan itu hanya diberikan di sekolah saja sedang di rumah tidak perlu lagi, orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan di rumah lebih lama dibanding di sekolah yang hanya beberapa jam saja. Dan yang lebih fatal lagi bila orang tua beranggapan masalah pendidikan agama tidak lebih penting, yang lebih penting adalah pendidikan umum



Bila keluarga mempunyai anggapan seperti itu, maka akan terjadi kebingungan pada anak. Lain halnya bila orang tua memperhatikan pendidikan agama dalam kebutuhan sehari-hari dan sungguh-sungguh orang tua menghayati kepercayaan kepada Tuhan, akan mempengaruhi sikap dan tindakannya. Hal ini juga akan berpengaruh juga terhadap cara orang tua dalam mengasuh, memelihara, mengajar, dan mendidik anaknya. Anak yang dibekali dengan ajaran agama, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta keseluruhan kehidupan di kemudian hari. Sebaliknya bila anak tidak mendapat ajaran agama dari keluarga, anak menjadi goyah dan tidak terkontrol lagi bagi dirinya, halal dan haram akan mereka kerjakan.

(4) Keadaan sosial ekonomi rendah

Keluarga yang sejahtera ekonominya kemungkinan kecil terjadi disorganisasi keluarga, kebutuha pokok keluarga sudah terpenuhi rumah, sandang, papan dan pangan memenuhi ukuran standart, hiburan dan sekolah cukup memadai hal ini lebih banyak menimbulkan sikap positif dan sehatbagi keluarga. Bila sosial ekonomi rendah kebutuhan pokok tidak terpenuhi, sehingga secara ekonomi beban ekonomi itu mempengaruhi orang tua hingga mungkin sering terjadi pertengkaran yang

dikarenakan kebutuhan pokok ekonomi tidak terpenuhi dengan layak.

(5) Akibat Broken Home

Sudarsono memaparkan bahwa pada broken home ada kemungkinan besar terjadinya kenakalan anak remaja. Beliau menandakan terutama pada perceraian dan perpisahan orang tua.

Broken home bisa berupa:

- (a) salah satu dari orang tua atau keduanya meninggal dunia.
- (b) perceraian orang tua.
- (c) orang tua terpisah tidak bisa hadir secara kontinyu.<sup>55</sup>

Pada keluarga yang mengalami broken home, rentan sekali terjadi ketidak harmonisan dalam keluarga sehingga akan membuahakan permasalahan atau tetakan psikis pada anak dan sering terjadi konflik yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan remaja.

b). Lingkungan Sekolah.

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah pendidikan dalam lingkungan keluarga, bagi anak yang sudah bersekolah maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SLTP atau SLTA umunya menghabiskan waktu 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti hampir setiap hari

<sup>55</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991), hal. 126

dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar. Selama mereka menempuh pendidikan di sekolah terjadi interaksi antara remaja dengan pendidik. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental sehingga anak remaja menjadi nakal.

Adapun diantara faktor lingkungan yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah:

(1) Pengaruh teman sekolah

Anak-anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik. Mereka juga ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang kerap kali berpengaruh pada teman yang lain. Sesuai dengan keadaan seperti ini, sekolah-sekolah sebagai tempat pendidikan anak dapat menjadi sumber terjadinya konflik-konflik psikologis yang pada prinsipnya memudahkan anak menjadi nakal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah barang tentu diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan jiwa remaja.

Sebagaimana keluarga, sekolah juga berfungsi menanamkan nilai-nilai atau norma-norma dalam

kehidupan bermasyarakat disamping mengajarkan berbagai ketrampilan dan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, sehingga anak remaja setelah lulus selain memiliki ketrampilan dan ilmu pengetahuan juga diharapkan memiliki nilai-nilai dan norma-norma sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

## (2) Hubungan Guru dengan siswa

Guru di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu remaja untuk mengatasi kesulitannya, yang kadang-kadang kurang mampu memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran, mudah tersinggung atau condong bertengkar dengan temannya. Keterbukaan hati guru menerima remaja yang demikian akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik.<sup>56</sup>

Namun dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman atau sangsi-sangsi yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman yang tiada putus-putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonis antara peserta didik dan pendidik, kurangnya kesibukan belajar di rumah, proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberi pengaruh langsung

---

<sup>56</sup> Zakiyah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, (Ruhama, Jakarta, 1995), hal. 79

atau tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).<sup>57</sup>

## 6. Upaya penanggulangan kenakalan remaja

Upaya penanggulangan kenakalan remaja telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang diinginkan dengan itu pula dapat menjadikan remaja bisa atau dapat menerima keadaan dilingkungannya secara wajar.

Zakiah mempunyai alternatif dalam menghadapi kenakalan remaja yang mana dalam bukunya yang berjudul tentang kesehatan mental sebagai berikut:

### 1. Pendidikan agama .

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, pada anak tersebut masih kecil tetapi yang paling terpenting adalah percaya kepada Tuhan. Serta dapat membiasakan atau mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditemukan didalam ajaran agama tersebut.

### 2. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.

Pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan anak, maka orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.

<sup>57</sup> Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Rineka Cipta. Jakarta, 1991), hal. 130

3. Pengisian waktu luang dengan teratur.

Cara pengisian waktu luang kita jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama anak yang sedang menginjak remaja, karena pada masa ini anak banyak menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan banyak menemui problem pribadi. Bila tidak pandai mengisi waktu luang, mungkin akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun.

4. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan.

Adanya markas-markas bimbingan dan penyuluhan disetiap sekolah ini untuk menampung kesukaran anak-anak nakal.

5. Pengertian dan pegalaman ajaran agama.

Hal ini untuk dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak juga akan tertolong.

6. Penyaringan buku-buku cerita, komik, Film-film dan sebagainya.

Sebab kenakalan anak tidak dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah dan masyarakat.<sup>58</sup>

Maka dengan itu wujud dan jenis kenakalan remaja tidak lagi bernilai kenakalan biasa, tetapi akan menjadi kekal tindak kriminal

<sup>58</sup>Zakiah Drajat, *kesehatan mental*, (Bulan Bintang, Bandung 1989) hal. 121-125

yang dapat mengganggu atau meresahkan masyarakat, oleh sebab itu suatu kewajiban bersama dalam menanggulangi terjadinya kenakalan remaja, baik penanggulangan secara preventif maupun secara represif.

Serta dengan itu dari kedua penanggulangan baik yang bersifat preventif maupun represif itu dapat dijelaskan secara singkat:

**a. Upaya penanggulangan secara preventif**

Upaya penanggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisah atau setidaknya dapat memprkecil jumlah kenalan remaja setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan upaya penggulungan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain:

1. Dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terakhir dalam membentuk peribadi anak, sehingga langkah yang dapat ditempuh dalam upayah preventif ini antara lain

- a. Menciptaka lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari percecokan antara istri dan suami serta kerabat yang lain.

- b. Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, sehingga dalam keluarga tidak terjadi broken home
  - c. Orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan waktu dirumah, sehingga mereka mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.
  - d. Orang tua harus berupaya memahami kebutuhan anak-anaknya tidak bersikap yang berlebihan, sehingga anak tidak akan menjadi manja.
  - e. Menanamkan disiplin pada anaknya.
  - f. Orang tua tidak terlalu mengawasi dan mengatur setiap gerak-gerik anak, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertanam.
2. Dalam lingkungan sekolah

Langkah-langkah untuk melakukan upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah:

- a. Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara drastis.
- b. Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam hal mengajar.
- c. Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.



- d. Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
- e. Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa kerasan disekolah.

3. Dalam lingkungan masyarakat.

Langkah-langkah pencegahan yang harus ditempuh masyarakat antara lain:

- a. Perlu adanya pengawasan atau kontrol dengan jalan menyeleksi masuknya unsur-unsur baru.
- b. Perlu adanya pengawasan terhadap pendedaran buku-buku seperti komik, majalah ataupun pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.
- c. Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
- d. Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relavan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.

**b. Upaya penanggulangan secara represif**

1. Upaya penaggulangan secara represif seperti tertulis Yulia dan gunarsa adalah “ suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan

menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat”.<sup>59</sup>

2. Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja deliquent terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap remaja. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.
3. Upaya penaggulangan secara represif dari lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan mendidik anak hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila dilanggar harus ditindak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya.
4. Dalam lingkungan masyarakat tindakan represif dapat ditempuh dalam memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut
  - a. Memberi nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.
  - b. Membicarakan dengan orang tua anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluar untuk anak tersebut.
  - c. Sebagai langkah terakhir masyarakat untuk lebih berani melaporkan kepada yang berwajib tentang adanya perbuatan

---

<sup>59</sup>Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990, ) hal 140

dengan disertai bukti-bukti yang nyata, sehingga bukti tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat bagi instansi yang berwenang didalam menyelesaikan kasus kenakalan remaja.

5. Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi teguran dan peringatan jika anak didik kita melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Bentuk hukuman tersebut bisa berupa melarang bersekolah untuk sementara waktu. Hal ini dilakukan agar menjadi contoh bagi siswa lainnya, sehingga dengan demikian mereka tidak mudah melakukan pelanggaran atau tata tertib sekolah.

**c. Upaya penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi**

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi). Penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Ibid..

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan argumentasi mengenai substansi pokok yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya peneliti melakukan pengkajian terhadap permasalahan yang akan menghasilkan data deskriptif atau dengan kata lain pada penelitian ini diusahakan pada pengumpulan data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Sedangkan menurut S. Nasution "case study adalah bentuk penelitian mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk

manusia didalamnya”. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

### **B. Kehadiran dan Peran Peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan salah satu ciri khas tersendiri dalam pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun sebagai siswa di SMP Negeri 13 Malang.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada dasarnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang ilmiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah SMP Negeri 13 Malang. Yang manakehadiran peneliti tersebut mewawancarai, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 13 Malang.

### **C. Lokasi penelitian**

Peneliti mengadakan penelitian secara mendalam yang mengenai upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yang dilakukan di SMP Negeri 13 Malang.

Peneliti mengambil sasaran SMP Negeri 13 Malang karena ketertarikan peneliti atas sekolah tersebut, diantaranya adalah:

1. SMP Negeri 13 Malang tempatnya strategis dan mudah dijangkau.

2. SMP Negeri13 Malang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat ditengah masyarakat.
3. Peneliti telah cukup mengetahui situasi dan kondisi SMP Negeri13 Malang secara umum.
4. SMP Negeri13 Malang terletak di tengah-tengah perkotaan yang banyak kemungkinana akan mempengaruhi sikap, sifat dan prilaku negatif terhadap siswa dan pola hidup teman sebaya yang menuntut dalam pergaulan yang mengakibatkan siswa tersebut menjadi sulit dikontrol oleh guru ataupun keluarga .
5. Lembaga pendidikan SMP Negeri13 Malang, menggunakan landasan keislaman.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri13 Malang.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 253

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>62</sup>

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data madrasah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti orang tua siswa dan dokumen-dokumen SMP 13 Negeri Malang dan buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang baik maka diperlukan data sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti, dalam pengumpulan data ini maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang. Dalam observasi seharusnya melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai observee.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal. 253

<sup>63</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2006) Hal. 69-70

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>64</sup>

Metode observasi ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan keadaan di madrasah, usaha guru dan juga untuk membuktikan kebenaran dari suatu fenomena yang ada di lapangan.

## 2. Metode wawancara

wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi, bahwa metode ini adalah suatu pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>65</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data tentang upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yang dilakukan di SMP Negeri 13 Malang.

## 3. Metode Dokumentasi

---

<sup>64</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hal. 136

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 93



Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Penelaahan dokumentasi dilakukan khususnya untuk mendapatkan data-data dalam segi konteks. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap catatan, foto-foto dan sejenisnya yang berkorelasi dengan permasalahan penelitian.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record.<sup>66</sup> Dalam definisi lain dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>67</sup>

#### **F. Analisis Data**

Menurut bogdan & biklen, 1982 bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan peneliti bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satu-kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Dari pihak lain analisis data kualitatif (Seinddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut :<sup>68</sup>

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

<sup>66</sup>Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya,2005), hal.216.

<sup>67</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta:PT RinekaCipta, 2010),hal. 201

<sup>68</sup>*Ibid.*, hal. 10.

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis kan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Analisis data yang peneliti pakai adalah analisis data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>69</sup>

Dengan menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun yang dimaksud deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>70</sup> Dan analisis diskriptif kualitatif apabila diterapkan di penelitian ini sangat cocok karena penelitian ini tentang Implementasi MBM dalam Upaya untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, yang membutuhkan pengamatan langsung dilapangan, wawancara atau penelaah dokumen.

---

<sup>69</sup> Lexy J, Moleong, *Op. Cit.*, hal. 248.

<sup>70</sup> Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Sinar Baru,1989), hal. 64

### G. Pengecekan keabsahan temuan

Didalam pengecekan keabsahan temuan peneliti memakai teknik triangulasi. Triangulasi pada dasarnya adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diketahui bahwa pengecekan kevaliditasan data yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Hal dalam memperoleh kevaliditasan data dengan tehnik triangulasi dapat dicapai dengan jalan:<sup>71</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendatang dan pandangan masyarakat
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi yaitu menggunakan metode membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat serta membandingkannya dengan isi suatu dokumen yakni berbagai buku dan literatur lainnya.

---

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hal.331

Pada intinya, peneliti terkait dengan hal ini berusaha me-*recheck* hasil penelitian dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori yang hanya peneliti lakukan adalah:<sup>72</sup>

1. Mengajukan berbagai macam pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan

#### **H. Tahap-tahap penelitian**

Di dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa tahap:

1. Tahapan orientasi atau tahap pra lapangan. Tahap ini dengan cara:
  - a. Menentukan lapangan
  - b. Mengurus perizinan, baik dari universitas maupun dari Sekolah yang akan diteliti
2. Tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini dengan cara ;
  - a. Mengadakan observasi langsung di madrasah yang diteleti
  - b. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses penerapan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
  - d. Mengidentifikasi data dan penyusunan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

---

<sup>72</sup>*Ibid.*, hal. 332

- e. Waktu yang dibutuhkan tidak bisa diperkirakan karena penelitian kualitatif akan terus menerus melakukan penelitian sampai penelitian itu bisa menjawab semua rumusan masalah.



## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 13 Malang**

Pada mulanya SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah filial SMPN 1 Malang pada tahun 1983 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMP Negeri 1 Malang yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Seluruh Guru dan Staf Akademika SMP Negeri 13 Malang mulanya juga berasal dari SMP Negeri 1 Malang, sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada waktu itu adalah Bapak Drs. Suwandi dengan PLH (Pelaksana Harian) Ibu Dra. Toeti Antasy. Sekolah filial ini bertempat di SDN 7 Dinoyo Malang dengan jumlah kelas sebanyak 2 ruang untuk kelas 1. Atas usulan dari beberapa guru, akhir tahun 1984 SMP Negeri 13 Malang pindah dan menempati SMPS di jalan Veteran yang sekarang ditempati SMKN 2 Malang.

Seiring dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1985 mulai melaksanakan pembangunan gedung sekolah di jalan Sunan Ampel II Kota Malang. Akhirnya pada tahun 1985 SMP Negeri 13 Filial SMPN 1 Malang diresmikan menjadi SMP Negeri 13 Malang, dengan jumlah murid sebanyak 120, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajar

sebanyak 10 orang. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru, SMP Negeri 13 Malang mengalami kemajuan jumlah siswa yang sangat pesat.

Sejak dikepalai Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag tahun 2005 banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya tenaga profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan SMP Negeri 13 terakreditasi A dan salah satu sekolah pada tahun 2007 yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang dan diharapkan selanjutnya berstatus SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).<sup>73</sup>

## **2. Visi Sekolah**

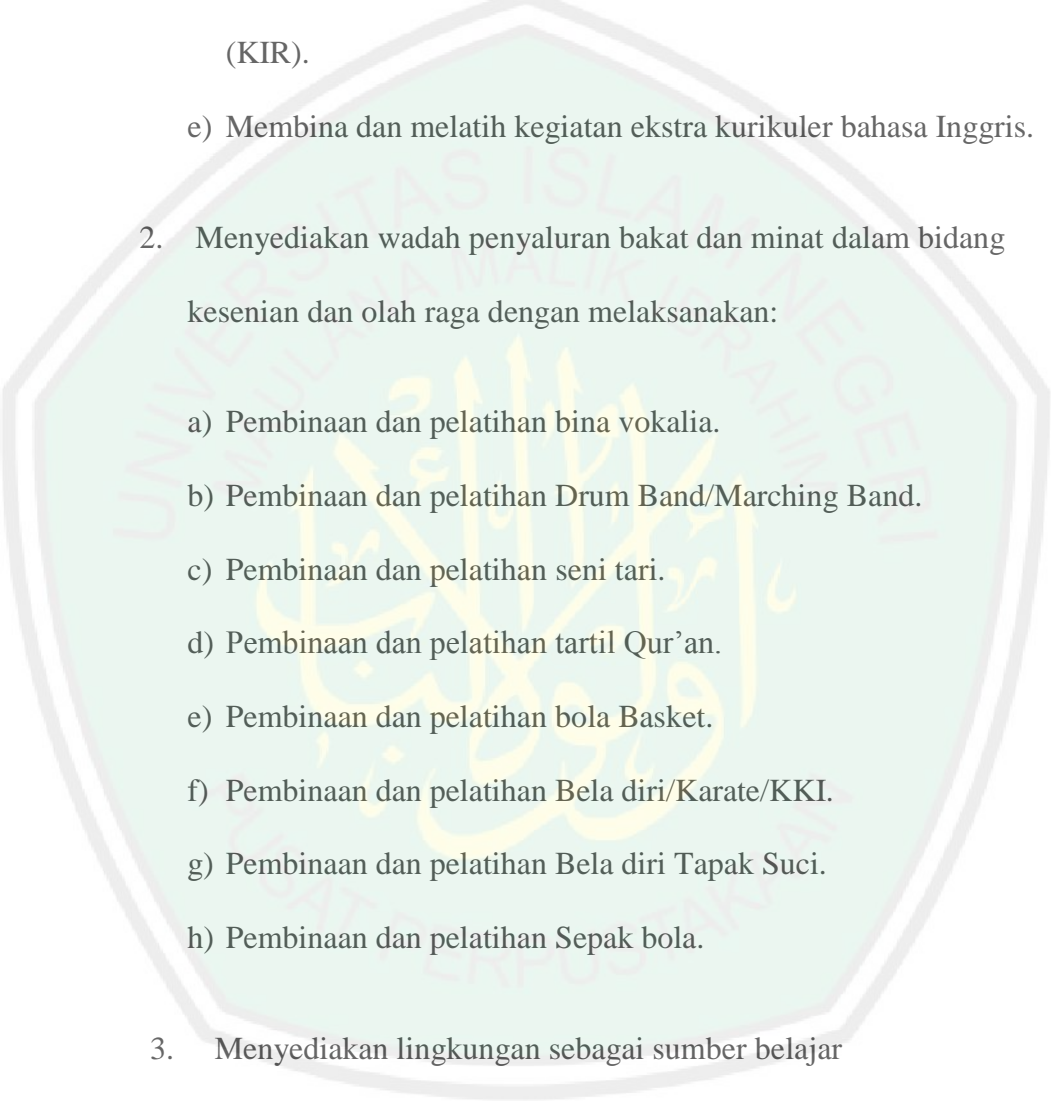
Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan.

## **3. Misi Sekolah**

1. Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif untuk mencapai prestasi yang optimal:
  - a) Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh NEM.
  - b) Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah.

---

<sup>73</sup> Dokumentasi ini dari bapak Agus Triono(Kepala TU SMP 13 Malang .Pada jam 10.00 Wib, Hari Rabu tanggal 06 agustus, 2014)

- 
- c) Mendorong membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal.
  - d) Mengadakan bagian ekstra kurikulum kelompok ilmiah remaja (KIR).
  - e) Membina dan melatih kegiatan ekstra kurikuler bahasa Inggris.
2. Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat dalam bidang kesenian dan olah raga dengan melaksanakan:
    - a) Pembinaan dan pelatihan bina vokalia.
    - b) Pembinaan dan pelatihan Drum Band/Marching Band.
    - c) Pembinaan dan pelatihan seni tari.
    - d) Pembinaan dan pelatihan tartil Qur'an.
    - e) Pembinaan dan pelatihan bola Basket.
    - f) Pembinaan dan pelatihan Bela diri/Karate/KKI.
    - g) Pembinaan dan pelatihan Bela diri Tapak Suci.
    - h) Pembinaan dan pelatihan Sepak bola.
  3. Menyediakan lingkungan sebagai sumber belajar
    - a) Mengkondisikan lingkungan sekolah sebagai alternatif sumber belajar berbagai bidang mata pelajaran.
    - b) Penataan lingkungan sebagai sumber belajar.
    - c) Mengembangkan lingkungan sebagai media pembelajaran.



#### 4. Tujuan Sekolah Dalam 5 Tahun

- 1 Meningkatkan nilai rata-rata NUN dari 7,69 menjadi 7,75.
- 2 Meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang memadai.
- 3 Meningkatkan efektifitas latihan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan.
- 4 Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

#### 5. Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Malang

Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang	: Dra. Zubaidah, MM NIP. 19601213 198403 2 002
Kepala Sekolah	: H. Mokhammad Syaroni, S.Pd., M.KPd NIP. 19651212 198903 1 010
Waka Kurikulum	: Suwaiba, S.Pd NIP. 19710924 199802 2 004
Waka Kesiswaan	: Hironymus Supriyanto, S.Pd NIP. 19610729 198112 1 002
Waka Sarpras	: Yaniek Asfianingsih, S.Pd NIP. 19640131 198403 2 002
Waka Humas	: Sri Utami, S.Pd NIP. 19720724 199802 2 002
Kepala TU	: Agus Triono NIP. 19650816 199303 1 009
Ketua Komite Sekolah	: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI

a. Jumlah GuruSMP Negeri 13 Malang

NOMOR	NAMA GURU/	JENIS	BIDANG TUGAS
URUT	KODE NIP	GURU	
1	1	H. Mokhammad Syaroni, S.Pd., M.KPd	Kepala Sekolah
		19651212 198903 1 010	Mapel
			BIN 9 A-B
2	2	Dra. Tri Yuni Lestari	BK
		19610624 198803 2 006	
			BK 9 EF
3	3	Baidhowi, S.Pd	BK
		19581111 198103 1 027	
			BK 7 ABCD
			BK 9 CD
4	4	Niniek Sri Soepomo, S.Pd	Mata
		19541010 197903 2 012	Pelajaran
			IPS 8 A-D
			PKn 9 A-D
5	5	Dra. Hj. Mufidah	Mata
		19580505 198303 2 014	Pelajaran
			PAI 7 A-I
			PAI 9 FGHI
6	6	Dra. Diana Poerwanti	Mata
		19540911 198603 2 002	Pelajaran
			BIG 9 ABCD
7	7	Hj. Kusdiarti, S.Pd	Mata
		19540602 197802 2 002	Pelajaran
			MAT 7 EFGH
			MAT 9 F
8	8	Kahi Atadjawa, S.Pd	Mata
		19610103 198103 2 006	Pelajaran
			IPS 9 A-E
			IPS 7 A
9	9	M. Muttaqin, S.Pd	Mata
		19591015 198302 1 004	Pelajaran
			BIN 8 FGHI
10	10	Yuliatin Kurnia Megantari, S.Pd	Mata
		19560724 197803 2 003	Pelajaran
			BIN 7 FGHI
11	11	Sugiono, S.Pd	Mata
		19550721 198112 1 003	Pelajaran
			Ag. Krist. 7,8,9
			Otomotif 9 A-H
			Otomotif 8 A-H
12	12	Hironymus Supriyanto, S.Pd	Mata
		19610729 198112 1 002	Pelajaran
			Fisika 7 A
			Fisika 9 ABC
			WaKasek
13	13	Hj. Lilik Endah Mangestuti, BA	Mata
		19550226 198102 2 001	Pelajaran
			IPS 8 E-I
			IPS 7 B
14	14	Rini Achmawati, S.Pd	Mata
		19610220 198112 2 002	Pelajaran
			PKn 7 H-I
			IPS 7 E-I
15	15	Indrawati, S.Pd	BK
		19630817 198412 2 010	
			BK 8 ABCD
			BK 9 AB
16	16	Hj. Sri Riwayati	Mata
		19590210 198304 2 003	Pelajaran
			Kesenian 7 A-H
			PKK 9 A-H
17	17	Rini Dwi Susiwi, S.Pd	Mata
		19610803 198203 2 008	Pelajaran
			BIO 7 FGHI
			BIO 9 ABCDE
18	18	H. Nursalim, S.Pd	Mata
		19620802 198303 1 023	Pelajaran
			Penjas 7 A-I
			Penjas 9 A-E

19	19	Mariatul Qibtiyah, S.Pd	Mata	Penjas 8 A-I
		19640608 198703 2 013	Pelajaran	Penjas 9 FGHI
20	20	Bernadin Nila Kusuma, S.Pd	Mata	BIN 9 ABCDE
		19641117 198703 2 016	Pelajaran	
21	21	Siti Rochani, S.Pd	Mata	BIG 7 A
		19601207 198403 2 004	Pelajaran	BIG 9 FGH
22	22	Martiningsih, S.Pd	Mata	IPS 7 C-D
		19590306 198102 2 002	Pelajaran	IPS 9 F-I
23	23	Siti Maskanah, S.Pd	Mata	Bader 7 A-I
		19600501 198203 2 010	Pelajaran	Bader 9 EFGHI
24	24	Hj. Satina Puluhulawa, S.Pd	Mata	BIG 8 ABCD
		19591129 198203 2 007	Pelajaran	
25	25	Siti Fatimah, S.PdI	Mata	PAI 8 A-I
		19590712 198603 2 012	Pelajaran	PAI 9 ABCDE
26	26	Yaniek Asfianingsih, S.Pd	Mata	BIN 8 ABCDE
		19640131 198403 2 002	Pelajaran	
27	27	Tjatur Yuliasutik, S.Pd	Mata	MAT 8 GHI
		19630711 198412 2 009	Pelajaran	MAT 9 CD
28	28	Dra. Ruth Dyah Indrati, S.Pd	Mata	PKK 8 A-F
		19650826 198903 2 006	Pelajaran	Kesenian 9 A-H
29	29	Nurbingah Setijorukmi, S.Pd	Mata	Fisika 8 A-G
		19610322 198412 2 001	Pelajaran	Biologi 8 I
30	30	Yuni Herawati, S.Pd	Mata	MAT 7 ABCD
		19620611 198501 2 001	Pelajaran	MAT 9 E
31	31	Hj. Erlina Mutiarsasi, S.Pd	Mata	BIN 9 FGHI
		19630526 198301 2 001	Pelajaran	
32	32	Sri Karmini, S.Pd	Mata	PKn 8 A-I
		19630509 198403 2 007	Pelajaran	PKn 9 EFGHI
33	33	Muntiani, S.Pd	Mata	BIO 8 A-H
		19680616 199802 2 003	Pelajaran	
34	34	Surahma, S.Pd	Mata	Fisika 8 H-I
		19740320 199803 2 004	Pelajaran	Fisika 9 D-I
35	35	Umi Kulsum, S.Pd	Mata	Fisika 7 B-I
		19690920 199803 2 002	Pelajaran	
36	36	Sri Farida Utami, S.Pd	Mata	MAT 7 I
		19710924 199802 2 004	Pelajaran	MAT 8 DEF
				MAT 9 I
37	37	Suwaiba, S.Pd	Mata	MAT 8 ABC
		19711216 199802 2 002	Pelajaran	MAT 9 GH
38	38	Miftahul Muaziah, S.Pd	Mata	BIG 7 AB
		19730812 199801 2 001	Pelajaran	BIG 9 HI
39	39	Dina Wijayanti, S.Kom	Mata	TIK 8 A-I
		19760802 200604 2 032	Pelajaran	TIK 7 GHI
40	40	Sumarto, S.Pd	Mata	Bader 8 A-I
		19720309 200604 1 018	Pelajaran	Bader 9 ABCD
41	41	Dra. Hj. Elis Budiati	Mata	BIG 7 DEFG
		19610405 200701 2 002	Pelajaran	

42	42	Sri Utami, S.Pd	Mata	BIO 7 A-E
		19720724 199802 2 002	Pelajaran	BIO 9 FGHI
43	43	Dra. Hj. Sri Suwarningsih	BK	BK 8 FGHI
		19650412 198802 2 001		BK 9 GHI
44	44	Enik Evi Indahwati, S.Pd	Mata	BIG 7 H-I
		19830828 201001 2 036	Pelajaran	BIG 8 E-F
45	45	Drs. Kasto	Mata	BIN 7 A-E
		19620201 198903 1 018	Pelajaran	
46	46	Dra. Sri Retno Handajani	Mata	BIN
		19630307 198912 2 001	Pelajaran	7E, F, G
47	47	Dluhayati, S.Pd	Mata	BIG 8 GHI
			Pelajaran	PKK 8 GHI
48	48	Drs. Mujib Santoso	Mata	TIK 7 CDEF
			Pelajaran	
49	49	Imam Fatwachin, S.Pd	Mata	Kesenian 8 A-I
			Pelajaran	
50	50	Azhar Arranirie, S.Kom	Mata	TIK 9 A-I
			Pelajaran	
51	51	Ning Sundari, S.Pd	Mata	PKK 7 A-I
			Pelajaran	PKn 7 C-I
52	52	Freddie Prihantono, ST, S.Sn	Mata	Elektro 7 A-I
			Pelajaran	TIK 7 AB

Tabel II.<sup>74</sup>

## b. Jumlah Siswa SMPN 13 Malang

DATA SISWA SMP NEGERI 13 MALANG			
BULAN AGUSTUS 2014			
kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7A	16	16	32
7B	14	16	30
7C	16	16	32
7D	16	16	32
7E	17	16	33
7F	17	16	33
7G	16	16	32
7H	17	15	32

<sup>74</sup>ibid(Kepala TU SMP 13 Malang .Pada jam 10.00 Wib, Hari Kamis tanggal 07agustus, 2014)

7I	17	16	33
$\Sigma$	146	143	289
kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
8A	15	19	34
8B	15	20	35
8C	14	20	34
8D	18	16	34
8E	16	19	35
8F	15	20	35
8G	14	18	32
8H	14	18	32
8I	10	23	33
$\Sigma$	131	173	304
kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
9A	20	17	37
9B	16	22	38
9C	17	23	40
9D	20	18	38
9E	16	22	38
9F	21	18	39
9G	20	18	38
9H	19	17	36
9I	15	20	35
$\Sigma$	164	175	339
Seluruh Kelas	$\Sigma$ Laki-laki	$\Sigma$ Perempuan	$\Sigma$ Seluruh Kelas
<b>E</b>	<b>441</b>	<b>491</b>	<b>932</b>

Tabel III.<sup>75</sup><sup>75</sup>Ibid,,

**c. Ekstra Kurikuler SMP Negeri 13 Malang**

- 1) Marching Band/Drum Band
- 2) Bela Diri/KKI
- 3) Pramuka
- 4) PMR
- 5) KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- 6) Bola Basket
- 7) Bola Volly
- 8) Paduan Suara
- 9) Imtaq
- 10) Sepak Bola
- 11) Bahasa Inggris
- 12) Bahasa Mandarin
- 13) Kulintang
- 14) Modelling
- 15) Tari
- 16) Paskibra

## B. Paparan Data Hasil Penelitian

### 1. Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan Siswa di SMP 13 Malang.

Sesuai dengan judul skripsi ini yang mengambil lokasi di sekolah, maka disini peneliti mencoba untuk menguraikan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama di SMP Negeri13 Malang, dalam menanggulangi kenakalan siswanya.

Guru agama merupakan figur yang paling bertanggung jawab dalam pembinaan moral keagamaan anak didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam maka adanya kenakalan siswa secara langsung menjadi tanggung jawab guru agama untuk mencegah agar jangan sampai sifat kenakalan anak didik jauh menyimpang dari akhlakul karimah yang telah di ajarkan oleh agama Islam.

Upaya pihak sekolah SMP Negeri 13 Malang dalam menanggulangi kenakalan siswanya dilaksanakan dengan cara adalah:

Menurut ibu Mufidah Menjelaskan:

*“Kita mengadakan Sosialisasi atau Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba, Minuman Keras, dan Merokok”,<sup>76</sup>*

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menanggulangi kenakalan Siswa di SMP Negeri13 Malang pihak sekolah mengadakan sosialisai yang berkaitan dengan bahayanya Narkoba

<sup>76</sup>Wawancara dengan Dra. Hj Mufidah.(Pada jam 10.00 Wib, Hari Rabu tanggal 06 agustus, 2014)

Sedangkan menurut ibu Siti Fatimah menjelaskan

*“Kita memberikan nasehat bisa diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang bersangkutan. Dengan pemberian nasehat guru agama bertujuan agar siswa yang bersangkutan menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya”.*<sup>77</sup>

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menanggulangi kenakalan Siswa di SMP 13 Negeri Malang *Pertama* memberikan nasehat *Kedua* memberi peringatan atau hukuman.

Sedangkan menurut bapak Arif menjelaskan:

*“Kita Melakukan Pendekatan kepada orang tua/wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang bersangkutan masih melakukan kenakalan-kenakalan walaupun sudah diberi nasehat dan peringatan oleh guru agama. Tujuan guru agama melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku. Kerjasama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru agama, karna masyarakatlah yang memantau kegaitan-kegiatan yang berada di luar sekolah. Tujuannya adalah supaya masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para remaja di sekitarnya. Upaya ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya kenakalan siswa yang berada di luar sekolah”.*<sup>78</sup>

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 13 Malang *Pertama* melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid *Kedua* menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku. *Ketiga* Kerjasama dengan masyarakat.

<sup>77</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah S.Pd.I.(Pada jam 10.20 Wib, Hari Rabu tanggal 06 agustus, 2014)

<sup>78</sup>Wawancara dengan Bapak Arif.(Pada jam 11.00Wib, Hari Rabu tanggal 06 agustus, 2014)



Pada waktu yang berbeda Bapak Arif menambahkan penjelasannya:

*“Yang Pertama: Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan Yang Kedua: Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial Yang Ketiga: Menghubungi orang tua/wali perihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya.”<sup>79</sup>*

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menanggulangi kenakalan Siswa di SMP Negeri 13 Malang. *Pertama* memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah *Kedua* memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan *Ketiga* menghubungi orang tua/wali perihal kenakalan siswanya.

Sedangkan menurut Ibu Siti Fatimah dalam waktu yang berbeda menjelaskan:

*“Yang pertama Memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya. Yang kedua Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku siswa tersebut berupa perhatian khusus yang wajar yang Ketiga Memberikan perhatian berupa pemberian tanggung jawab kepada siswa agar pada dirinya memuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan.”<sup>80</sup>*

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menanggulangi kenakalan Siswa di SMP Negeri 13 Malang. *Pertama* memberikan bimbingan dan pengertian, *Kedua* memberikan kontrol *Ketiga* memberikan perhatian.

<sup>79</sup>ibid .(Pada jam 08.00 Wib, Hari Jum’at tanggal 09 agustus, 2014)

<sup>80</sup>Op.Cit Ibu Siti Fatimah S.Pd.I.(Pada jam 08.00 Wib, Hari Jum’at tanggal 09 agustus, 2014)

Sedangkan Bapak Arif Menjelaskan:

*“Yang pertama Senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut di contoh Yang kedua Memantau perkembangan siswa dan cepat tanggap bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan dan untuk segera mungkin diambil jalan pemecahannya”<sup>81</sup>*

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri13 Malang. *Pertama* memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal. *Kedua* memantau perkembangan siswa

Strategi yang dilakukan Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 13 Malang dilakukan dengan strategi preventif (pencegahan), strategi represif (menekan), dan strategi kuratif (penyembuhan). Seperti penjelasan yang di berikan oleh Ibu Mufidah Selaku Guru PAI sebagai berikut:

*“Selain upaya dari pihak sekolah berupa penyuluhan, hukuman dari pihak Guru BK, Guru PAI juga melakukan strategi pencegahan kenakalan berupa pencegahan seperti mengefektifkan Sholat Jamaah Dhuhur, kegiatan Bulan Ramadhan, Mengaji pada jam pelajaran PAI, Peringatan hari besar Islam yang diisi dengan kegiatan Shalat bersama, pengajian siraman rohani kepada para siswa , dengan hal seperti itu diharapkan para siswa akan terhindar dari hal-hal yang negative di lingkunganya”*

Selaras dengan pernyataan Ibu Mufida, Bapak Arif menambahkan penjelasan tentang strategi Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu memberi Strategi kuratif (penyembuhan):

<sup>81</sup>Op.Cit Bapak Arif.(Pada jam 10.00 Wib, Hari Jum’at tanggal 09 agustus, 2014)

*“Selain itu , sebagai Guru PAI kita juga Memberikannasehat-nasehatsecara langsung, pengarahan tentang tata cara berakhlak yang baik, yangsemua itu dilakukan dengan menggunakan pendekatan keagamaan.”*

Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa strategi yang digunakan Guru PAI dilakukan dengan cara pencegahan berupa Sholat Jamaah Duhur, kegiatan Bulan Ramadhan, Mengaji pada jam pelajaran PAI, Peringatan hari besar Islam yang diisi dengan kegiatan Shalatbersama, pengajian siraman rohani kepada para siswa. Dan juga strategi penyembuhan yaitu dengan cara memberikan nasehat secara langsung dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 13 Malang. *Pertama* mengadakan sosialisasi yang berkaitan dengan bahayanya Narkoba atau minuman keras *kedua* memberikan nasehat *Ketiga* memberi peringatan atau hukuman. Melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid *keempat* menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku. *kelima* kerjasama dengan masyarakat. *keenam* memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah *ketujuh* memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan *kedelapan* menghubungi orang tua/wali prihal kenakalan siswanya, *kesembilan* memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal *kesepluluh* memantau perkembangan siswa.

Berikut merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 13 Malang

*Tabel Observasi Upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja SMP Negeri 13 Malang Bulan Agustus 2014*

Upaya	Pernyataan	Ya	Sedang	Tidak
Preventive	1. Guru Kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran		√	
	2. Guru memotivasi siswa	√		
	3. Guru disiplin dalam hal mengajar		√	
	4. Guru melakukan operasi ketertiban dalam waktu tertentu	√		
	5. Guru menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan positif siswa		√	
	6. Guru bekerja sama dengan orang tuadalam masalah pendidikan dan tingkah laku siswa		√	
	7. Guru menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan positif siswa	√		
Represif	1. Guru memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang melakukan pelanggaran	√		
	2. Guru memberikan hukuman pada siswa yang melakukan pelanggaran	√		
Kuratif	1. Guru melakukan pembinaan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran		√	

**Tabel IV**

## 2. Jenis -Jenis Kenakalan Siswa di SMP Negeri 13 Malang dan Faktor Penyebabnya

Kejahatan dan kenakalan remaja/siswa sebagai bagian dari kemerosotan moral tidaklah dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya zamannya. Karena itu kejahatan remaja merupakan peristiwa minimnya membenaran anak-anak remaja/siswa terhadap norma-norma moral, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka

sangat terpengaruh oleh stimulasi sosial yang jahat sehingga mengakibatkan mereka rusak ahklaqnya. Kenakalan remaja/siswa yang dilakukan oleh anak remaja/siswa pada umumnya merupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat di tambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali.

Adapun bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa SMP Negeri 13 Malang adalah:

Menurut Ibu Mufidah Selaku Guru PAI Menjelaskan:

*“Yang saya tahu kenakalan ada siswa yang membolos, ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan, tidak mengerjakan PR sekolah, tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, sering terlambat datang ke sekolah, menyontek, berpacaran.”<sup>82</sup>*

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis –jenis kenakalan siswa di SMP Negeri 13 Malang. *Pertama* membolos *kedua* ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, *ketiga* lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung *keempat* cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan, *kelima* tidak mengerjakan pr sekolah *keenam* tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, *ketujuh* sering terlambat datang ke sekolah, *kedelapan* menyontek, *kesembilan* berpacaran

<sup>82</sup>Op.citDra. Hj Mufidah.(Pada jam 08.20 Wib, Hari Sabtu tanggal 09 agustus, 2014)

Sedangkan menurut bapak Arif menjelaskan:

*“Yang saya ketahui masalah seperti meninggalkan sholat duhur, tidak taat kepada guru atau tidak hormat pada guru, bertengkar, bolos, yah sepengetahuan saya hanya itu mas”*.<sup>83</sup>

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Jenis –Jenis kenakalan siswa di SMP Negeri 13 Malang. *Pertama* meninggalkan sholat duhur *kedua* tidak taat kepada guru, *ketiga* bertengkar, *keempat* bolos.

Pada waktu yang berbeda ibu Mufida menambahkan penjelasannya:

*Pada 6 tahun yang lalu pernah terjadi siswa minum-minuman keras dan sekarang sudah dikeluarkan dari sekolah dan kadang siswa bertengkar di dalam sekolah yah itu mas sepengetahuan saya mengenai kenakalan siswa saya.*<sup>84</sup>

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis –jenis kenakalan Siswa di SMP Negeri13 Malang. *Pertama* minum-minuman keras *kedua* bertengkar.

Dengan demikian dapat difahami bahwasanyajenis – jeniskenakalan Siswa di SMP Negeri 13 Malang. *Pertama* membolos, *kedua* ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung , *ketiga* lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, *keempat* cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan, *kelima* tidak mengerjakan pr sekolah, *keenam* tidak memakai ikat pinggang dan kaos

<sup>83</sup>Op.Cit Bapak Arif.(Pada jam 08.20 Wib, Hari Sabtu tanggal 09 agustus, 2014)

<sup>84</sup>Op.citDra. Hj Mufidah.(Pada jam 08.20 Wib, Hari Senin tanggal 11 agustus, 2014)

kaki, *ketujuh* sering terlambat datang ke sekolah, *kedelapan* menyontek, *kesembilan* berpacaran. *Kesepuluh* meninggalkan sholat duhur *kesebelas* tidak taat kepada guru, *ketigabelas* bertengkar, *keempatbelas* bolos. *Kelimabelas* minum-minuman keras.

Adapun faktor penyebab kenakalan siswa yang sering dilakukan oleh siswa di SMPNegeri 13 Malang adalah:

Disini ibu siti Fatimah juga menjelaskan:

*“Kalau menurut sepengetahuan saya mas karena ada beberapa faktor yang pertama lingkungan keluarga mungkin karna sifat egois dari anak tersebut, penyebab ini bisa diartikan sebagai kemauan dari si anak itu sendiri atau dengan kata lain kenakalan itu terjadi karna berasal dari individu itu sendiri. kemarahan orang tua yang berlebihan terhadap anak juga dapat menimbulkan bermacam reaksi dari anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk melakukan kenakalan. yang kedua lingkungan sekolah, penyebab terjadinya kenakalan siswa di picu dari adanya pengaruh teman-temannya. hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh dari teman itu merupakan penyebab yang utama. karna pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas apalagi didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu cepat. sehingga apabila anak tidak memiliki teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain. yang ketiga lingkungan masyarakatlingkungan masyarakat disini dimana anak melakukan hubungan sosialnya, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa/tua. di lingkungan masyarakat itulah anak/remaja menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karna lingkungan masyarakat”*.<sup>85</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwafaktor penyebab kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 13 Malang karena terpengaruh lingkungan : *Pertama* lingkungan keluarga *kedua* lingkungan sekolah *ketiga* lingkungan masyarakat.

<sup>85</sup>Op.Cit Ibu Siti Fatimah S.Pd.I (Pada jam 10.20 Wib, Hari Senin tanggal 11 agustus, 2014)

Berikut merupakan hasil pemetaan jenis kenakalan siswa SMP Negeri 13 Malang, menurut hasil wawancara dengan para Guru :

Jenis Kenakalan	Bentuk
Khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minuman keras</li> </ul>
Biasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memakai perlengkapan sekolah</li> <li>• Berkelahi</li> <li>• Membolos</li> <li>• Keluar kelas tanpa ijin</li> <li>• Terlambat</li> </ul>
Hukum	-----

**Tabel V**

Berikut adalah hasil dokumentasi jenis kenakalan siswa yang di dapat dari data pelanggaran siswa selama bulan Agustus 2014.<sup>86</sup>

*Tabel Jenis Pelanggaran Bulan Agustus 2014*

No	Jenis Kenakalan	Jumlah Pelanggar
1	Terlambat	76
2	Rambut Panjang	10
3	Tidak Membawa Perlengkapan Sekolah	27
4	Pelanggaran Lain-lain*	13

\* memakai tindik, membohongi Guru, mewarnai rambut.

**Tabel VI**

Dari table diatas, dapat dilihat bahwa pelanggaran siswa terbanyak adalah terlambat datang sekolah. Dan jenis kenakalan paling sedikit adalah seperti memakai tindik, membohongi Guru dan mewarnai rambut.

<sup>86</sup>Dokumentasi pelanggaran siswa yang terdapat pada buku satpam diambil pada tanggal 2 September 2014



### 3. Dampak dari Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan siswa di SMP 13 Malang.

Dampak dari upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 13 Malang adalah untuk mengetahui sejauh mana penanggulangan yang sudah di jalankan oleh sekolah atau guru PAI yang dampaknya kepada siswa itu sendiri, dari itu bisa dilihat dari keseharian siswa di sekolah, dan itu tanggung jawab semua komite sekolah untuk mengawasi keseharian siswa di sekolah.

Sesuai dengan wawancara dengan ibu Siti Fatimah menjelaskan:

*“Mas bisa lihat sendiri siswa kami untuk saat ini, dengan adanya penanggulang kenakalan siswa Seperti Membolos, Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung ,Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan, Tidak mengerjakan PR sekolah, Tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, sekarang siswa sudah tidak melakukan itu lagi, karena semua komite sekolah sama-sama memantau keseharian siswa”.*<sup>87</sup>

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan siswa sudah jarang membolos, tidak ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung ,tidak lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, cara berpakaian/seragam sesuai dengan yang di tentukan, mengerjakan PR sekolah, memakai ikat pinggang dan kaos kaki, karena semua komite sekolah sama-sama memantau keseharian siswa.

<sup>87</sup>Ibid, (Pada jam 08.20 Wib, Hari Rabu tanggal 13 agustus, 2014)

Ibu Mufidah juga menjelaskan:

*“Alhamdulillah walaupun masih ada sedikit dari siswa yang nakal, bisa kita langsung tanganin, karena semua komite sekolah punya kewajiban untuk menegor dan menghukum siswa kalau masih ada yang nakal, dan kalau tidak bisa diperingatin siswa tersebut kami bawa ke kepala sekolah”*.<sup>88</sup>

Dari penjelasan tersebut Peneliti dapat menyimpulkan bahwa SMP Negeri 13 Malang sudah tidak melakukan kenakalan seperti tahun-tahun sebelumnya meskipun ada sedikit siswa yang masih nakal, dan kalau diperingati tidak bisa maka siswa tersebut dibawa ke kepala sekolah.

Sesuai dengan wawancara dengan bapak Arif menjelaskan:

*“Alhamdulillah untuk saat ini siswa kami tidak pernah meninggalkan sholat duhur, taat kepada guru atau hormat pada guru, tidak bertengkar, atau sudah tidak bolos lagi. tidak tahu kenapa mas, saya juga sempat heran, Mungkin karena siswa kami sudah terbiasa dengan ketertiban sekolah, atau karena takut yang ingin melanggar, karena semua komite sekolah kita gerakkan semua, tanpa terkecuali”*.<sup>89</sup>

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa SMP Negeri 13 Malang tidak pernah meninggalkan sholat duhur, taat kepada guru atau hormat pada guru, tidak bertengkar, tidak bolos.

Pada waktu yang berbeda Ibu Mufidah juga menjelaskan:

*“Kalau masalah pelanggaran seperti minum-minuman keras itu sudah tidak ada mas, karena setiap guru yang ngajar sering cerita kejadian yang 6 tahun dulu, siswa yang minum langsung di dikeluarkan dari sekolah, mungkin atas dasar itu siswa takut untuk melakukan akhlak yang tidak terpuji itu”*.<sup>90</sup>

<sup>88</sup>Op.citDra. Hj Mufidah(Pada jam 08.40Wib, Hari Rabu tanggal 13 agustus, 2014)

<sup>89</sup>Op.Cit Bapak Arif(Pada jam 09.20 Wib, Hari Rabu tanggal 13 agustus, 2014)

<sup>90</sup>Op.citDra. Hj Mufidah(Pada jam 08.40Wib, Hari Kamis tanggal 14 agustus, 2014)

Pada waktu yang berbeda bapak Arif juga menjelaskan:

*“Pacaran selama saya ngajar masih belum melihat mas di dalam sekolah khususnya, kurang tahu kalau diluar mas, soalnya siswa yang berangkat ke sekolah di antarin sama keluarga mereka dan pulangny di jemput juga sama keluarganya, pas waktu jam masuk atau pada waktu istirahat kita yang mengontrol atau mengamati siswa, meskipun banyak mereka yang ngojlokin antara A dan B, tapi dilingkungan Sekolah mereka biasa”.*<sup>91</sup>

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa SMP Negeri 13 Malang tidak minum-minuman keras dan tidak pacaran lagi dilingkungan Sekolah.

Dengan demikian dapat difahami bahwasanya dampak dari upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 13 Malang. *pertama* siswa jarang membolos, *kedua* siswa tidak ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, *ketiga* tidak lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, *keempat* cara berpakaian/seragam sesuai dengan yang di tentukan, mengerjakan PR sekolah, *kelima* memakai ikat pinggang dan kaos kaki, *keenam* mengerjakan sholat duhur, *ketujuh* taat kepada guru atau hormat pada guru, *kedelapan* tidak bertengkar, *kesembilan* tidak minum-minuman keras dan *kese puluh* tidak pacaran lagi dilingkungan sekolah.

---

<sup>91</sup>Op.Cit Bapak Arif(Pada jam 09.00Wib, Hari Kamis tanggal 14 agustus, 2014)



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan Siswa di SMP Negeri 13 Malang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa, dalam penanggulangan kenakalan remaja, Guru PAI harus mempunyai kompetensi yang mumpuni. Kompetensi adalah suatu kemampuan melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan<sup>92</sup>. Bentuk upaya menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh pihak sekolah sesuai wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Guru PAI menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan adalah seperti melakukan penyuluhan terhadap siswa, memberikan nasehat, tutur kata yang baik, dan juga melakukan hal serta tindakan yang mempunyai tauladan yang baik kepada siswa.<sup>93</sup>

Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI SMP Negeri 13 Malang sudah sesuai dengan peran Guru PAI sebagai pengajar, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik.<sup>94</sup>

Berkaitan dengan tanggung-jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan

---

<sup>92</sup> Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipt ,1992), hal 4

<sup>93</sup> Hasil observasi pada 15 Agustus 2014

<sup>94</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II, (Bandung : Rosda Karya, 1995), hal. 99

berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan dalam pembelajaran di sekolah dan di kehidupan masyarakat.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif, dan ketrampilan. Guru juga dipandang sebagai eksperimen sebagai ahli bidang ilmu yang diajarkan. Sedangkan guru sebagai pendidik berperan dalam menanamkan nilai-nilai dan sebagai tauladan bagi peserta didik.

Dalam upayanya untuk menanggulangi kenakalan remaja, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). Dari observasi yang peneliti lakukan. Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang sudah dapat menjadi seorang model guru yang memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (personal competencies), hal ini sesuai dengan kemampuan Guru diantaranya :

- (a) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- (b) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- (c) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.

- (d) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya, sopan santun dan tata krama.
- (e) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.<sup>95</sup>

Selain itu upaya yang dilakukan oleh Guru PAI SMP Negeri 13 Malang untuk menanggulangi kenakalan remaja dilakukan dengan upaya preventive, represif dan kuratif sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, upaya dan startegi yang dilakukan Guru PAI adalah dengan pencegahan berupa kegiatan bulan Ramadhan, sholat Dhuhur berjamaah, mengaji, kegiatan hari besar Islam yang diisi dengan siraman rohani. Dan juga upaya daari pihak sekolah berupa penyuluhan bahaya narkoba kepada para siswa. Represif berupa nasehat yang baik kepada para siswa dengan pendekatan keagamaan.

a. Upaya penanggulangan secara preventif

Upaya penanggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau setidaknya dapat memeperkecil jumlah kenakalan remaja setiap harinya.

b. Upaya penanggulangan secara represif

Upaya penanggulangan secara represif seperti tertulis Yulia dan gunarsa adalah “ suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan

---

<sup>95</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Prenada Media Group,2008) ,hal 277-278.

menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat”.<sup>96</sup>

Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja deliquent terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap remaja. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.

c. Upaya penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi). Penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.<sup>97</sup>

## 2. Jenis -Jenis Kenakalan Siswa di SMP 13 Malang dan Faktor Penyebabnya.

Berdasar dokumentasi dan wawancara yang peneliti peroleh, bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 13 Malang adalah terlambat masuk sekolah, tidak memakai perlengkapan sekolah, berambut panjang,

<sup>96</sup>Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*,(BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990, ) hal 140

<sup>97</sup> Ibid..



dan jenis kenakalan lain seperti mewarnai rambut dan membohongi guru. Dari jenis kenakalan tersebut dilihat dari segi Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu masa krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada waktu itu dia memerlukan bimbingan, terutama dari orang tuanya.<sup>98</sup>

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berfikir dan bertindak, dan tetap bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun.<sup>99</sup>

Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di SMP Negeri 13 Malang sesuai wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah karena factor lingkungan, *Pertama* Lingkungan keluarga *kedua* Lingkungan Sekolah *ketiga* Lingkungan Masyarakat.<sup>100</sup>

Faktor tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kasus yang menimpa pada anak remaja khususnya para pelajar, kita kembalikan terhadap kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya.

<sup>98</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru Keempat, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1990), hal.372-373

<sup>99</sup> Sarlito Wirawan, Sarwono, *Psikologi Remaja*, ( Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hal.9

<sup>100</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah S.Pd.I (Pada jam 10.20 Wib, Hari Senin tanggal 11 agustus, 2014)

Orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya. Lingkungan yang kurang mendukung juga ikut dianggap sebagai penyebabnya, gurupun ikut dianggap tanggung jawab secara garis besar faktor kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi dan tumpuan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak untuk hidup secara lebih bertanggung jawab, namun apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan-tindakan kriminal.

b) Lingkungan Sekolah.

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah pendidikan dalam lingkungan keluarga, bagi anak yang sudah bersekolah maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SLTP atau SLTA umumnya menghabiskan waktu 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti hampir setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar. Selama mereka menempuh pendidikan di sekolah terjadi interaksi antara remaja dengan pendidik. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering

menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental sehingga anak remaja menjadi nakal.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan dimana seorang anak akan menghabiskan waktu yang banyak di lingkungan tempat mereka tinggal, apabila seorang anak yang tinggal di masyarakat yang mempunyai lingkungan buruk akan berimbas kepada sifat seorang anak, begitu pula sebaliknya, factor sekolah dan keluarga lah yang dapat membentengi seorang anak ketika terjun ke masyarakat.

Berikut merupakan hasil pemetaan jenis kenakalan siswa SMPNegeri 13 Malang, menurut hasil wawancara dan observasi:

Jenis Kenakalan	Bentuk
Khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minuman keras</li> </ul>
Biasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memakai perlengkapan sekolah</li> <li>• Berkelahi</li> <li>• Membolos</li> <li>• Keluar kelas tanpa ijin</li> <li>• Terlambat</li> </ul>
Hukum	-----

**Tabel VII**

Dari table tersebut dapat dijelaskan jenis kenakalan siswa khusus dengan bentuk kenakan yaitu minum minuman keras, jenis kenakalan biasa dengan bentuk kenakakalan tidak memakai perlengkapan sekolah, berkelahi, membolos, keluar kelas tanpa ijin, terlambat. Dan jenis kenakalan pelanggaran hukum tidak ada bentuk kenakala di SMP Negeri 13 Malang.

### 3. Dampak dari Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri13 Malang.

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dampak dari upaya para Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 13 Malang dapat terlihat dari menurunnya intensitas kenakalan remaja, seperti kurangnya jumlah anak yang membolos bahkan sekarang tidak ada lagi, tidak Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung ,tidak Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung,Cara berpakaian/seragam sesuai dengan yang di tentukan, mengerjakan PR sekolah, memakai ikat pinggang dan kaos kaki, karena semua komite sekolah sama-sama memantau keseharian siswa.<sup>101</sup>

Dari upaya yang dilakukan oleh Guru PAI tersebut memberi dampak yang baik bagi lingkungan sekolah, sehingga lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga output siswa menjadi bagus. Upaya yang dilakukan dengan benar akan membentuk remaja sesuai hakikatnya dimana masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berfikir dan bertindak, dan tetap bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Dra. Hj Mufidah(Pada jam 08.40Wib, Hari Rabu tanggal 13 agustus, 2014)

<sup>102</sup> Sarlito Wirawan, Sarwono, *Psikologi Remaja*,( Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hal.9

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.<sup>103</sup>

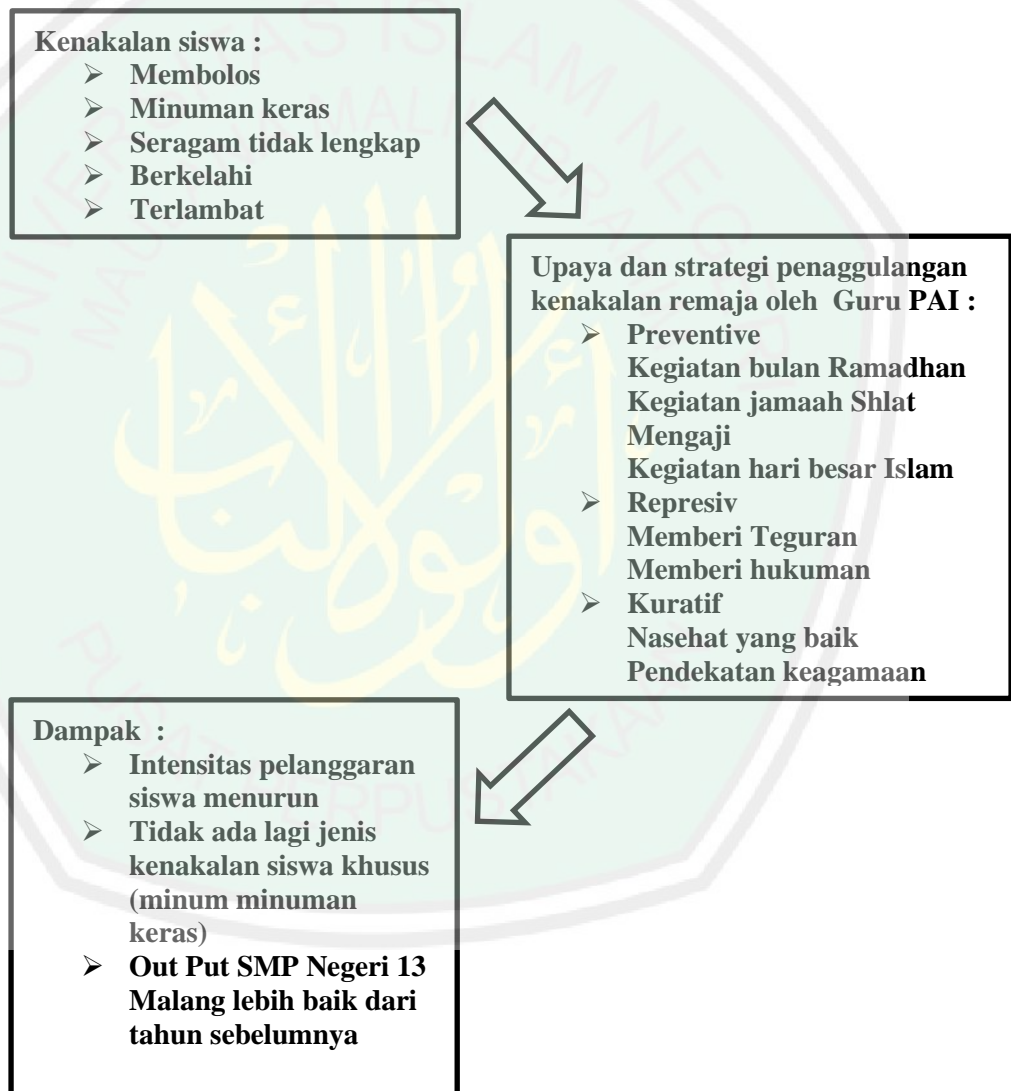
Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, seiring dengan perubahan fisik, biologis dan psikis untuk menuju pada kematangan, jasmani, berfikir, seksual dan kematangan emosional.

---

<sup>103</sup>Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994),hal. 8

#### 4. Peta Konsep Hasil Penelitian

Dari hasil pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan dengan peta konsep tentang upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 13 Malang berikut ini :



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berikut adalah kesimpulan dari upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 13 Malang.

1. Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 13 Malang sesuai wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Guru PAI menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan adalah seperti melakukan penyuluhan terhadap siswa, memberikan nasehat, tutur kata yang baik, dan juga melakukan hal serta tindakan yang mempunyai tauladan yang baik kepada siswa. Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI SMP Negeri 13 Malang sudah sesuai dengan peran Guru PAI sebagai pengajar, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik. Berbagai upaya penanggulangan secara preventive, represif dan kuratif telah dilakukan oleh Guru PAI SMP Negeri 13 Malang.
2. Jenis Kenakalan Siswa di SMP Negeri 13 Malang antara lain adalah terlambat masuk sekolah, tidak memakai perlengkapan sekolah, berambut panjang, dan jenis kenakalan lain seperti mewarnai rambut dan membohongi guru. Dan faktor penyebabnya adalah *pertama*

lingkungan keluarga *kedua* lingkungan sekolah ketiga lingkungan masyarakat, ketidakmampuan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat menghadapi anak yang beranjak dewasa menjadi suatu penyebab mengapa kenakalan remaja bisa terjadi.

3. Dampak adanya upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 13 Malang adalah berkurangnya intensitas siswa yang melanggar peraturan sekolah, jenis pelanggaran sudah tidak terlalu berbahaya dan tidak signifikan seperti tahun-tahun sebelumnya semua karena komite sekolah khususnya Guru PAI yang selalu berupaya untuk menanggulangi kenakalan remaja yang berimbas kepada output siswa SMP Negeri 13 Malang menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan selalu berupaya untuk mengordinir seluruh komite sekolah agar semua terlibat dalam penanggulangan kenakalan remaja supaya dapat mempertahankan visi misi sekolah semakin lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam agar tercipta anak didik yang mempunyai akhlakul karimah dan dapat selalu



menjadi unsur terdepan dalam penanggulangan kenakalan remaja di sekolah.

3. Kepada siswa diharapkan selalu bersemangat dalam belajar dan selalu mematuhi segala peraturan sekolah agar menunjang perubahan positif bagi diri sendiri, maupun bagi orang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung,: Remaja Rosda Karya,
- Abuddin Nata, 1997 *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Rajawali Perss,
- Al Mighwar Muhammad, 2006 *Psikologi Remaja* bandung: CV Pustaka Setia
- Asep Herry hernawan, dkk, 2008 *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:Universitas Terbuka,
- Arifin, H.M. 1993, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Arikunto Suharsimi, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT RinekaCipta,
- Basri Hasan, 1995 *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*,Yogyakarta :Pustaka Pelajar,
- Daradja Zakiah t, 1977 *Membina nilai-nilai Moral di Indonesia* Jakarta: Bulan Bintang,
- Departemen Agama RI, 2000 *Al-‘Aliyy Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro,
- Daradjat Zakiah, 2004 *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,Cet. II,Jakarta : Bumi Aksara,
- Daradjat Zakiah, 1995 *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II, Bandung : Rosda Karya,
- Djamarah, Bahri Syaiful 2000 *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta :Rineka Cipta,
- Daradjat Zakiah, 1994 *Remaja Harapan dan Tantangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Departemen Agama RI, ,2000*Al-‘Aliyy Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro

- Daradjat Zakiyah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Mas Agung, 1989
- E. Mulyasa, 2010 *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung  
<http://leehyesungeverlastingfriends.blogspot.com/2011/06/makalah-bahasa-indonesia-tentang.html> (di Akses pada jam 4:06 PM hari Senin Tanggal 25 November 2013)
- <http://stikom-martinuskui.blogspot.com/2012/10/pengertian-siswa.html> (di Akses pada jam 4:06 PM hari Senin Tanggal 25 November 2013)
- Hamdani Ikhsan dan Fuad Ikhsan, 1998 *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, Bandung : Pustaka Setia,
- Hamalik Oemar, 2006 *pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi* jakarta: PT Bumi Aksara
- Hurlock, 1980 *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga,
- Hadi Sutrisno, 1991 *Metodelogi Reseach II* Jakarta: Andi Ofset,
- I Markus Wily, dkk 1997., *Kamus Lengkap Plus; Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, Surabaya: Arkola
- Ibrahim Sudjana Nana, 1989 *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru
- Madjid Abdul, Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi* ( Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)
- Mukhtar, 2003 *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta : CV. Misaka Galiza, Cet. II,
- Muhaimin, 2001 *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. I Bandung : Remaja Rosda Karya
- Marimba Ahmad D, 1962 *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif
- Mulyana A.Z, 2010 *Rahasia Menjadi Guru Hebat* Jakarta: Grasindo,
- Mappiare Andi, 1982 *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional,

- Muhammad ali dan muhammad asrori , 2006, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta:Bumi Aksara, Joomla, Remaja, ([http://Rumah Belajar Psikologi. Blogspot.com](http://RumahBelajarPsikologi.blogspot.com), diakses 25november 2013)
- Moleong, Lexy J. 2005 *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Purbacaraka Purnadi, 1985 *Tindak Pidana Pendidikan*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Surakhmad Winarno .1994, *Pengantar Interaksi Mengjar Belajar ; Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Edisi ke IV, Bandung : Larsito,
- Usman Usman Uzer, 2001 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, 1992 *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sanjaya Wina, 2008.*Kurikulm dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group,
- Saroni Muhamad, 2011 *Personal Branding Guru*, jogjakarta: AR- Ruzz Media,
- Soekanto Soerjono, 1990 *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru Keempat, Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada,
- SarwonoWirawan Sarlito, , 1989 *Psikologi Remaja*, Jakarta: CV. Rajawali,
- Sudarsono, 1991 *Kenakalan Remaja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta,
- Sudarsono. 1991*Kenakalan Remaja*. Rineka Cipta. Jakarta,
- Sugiyono, 2006 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta,
- Sukandarrumidi, 2006 *Metodologi Penelitian* yogyakarta: Gajah Mada University Pres
- TIM Penyusun *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988

W.J.S Poerwadarminta, 1982 *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka

Wina Sanjaya, 2008 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group

Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa,1990, *Psikologi Remaja* , Jakarta, BPK Gunung Mulia

Zakiah Drajat, 1989 , “*Kesehatan Mental*”, Bandung, Bulan Bintang



### Lampiran Pedoman Wawancara

Wawancara	Subjek Wawancara
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 13 Malang ?</li> <li>2. Bagaimana cara pendekatan yang anda lakukan kepada para siswa?</li> <li>3. Menurut anda factor apa saja yang dapat membentuk kenakalan remaja pada masa SMP?</li> <li>4. Apa saja bentuk kenakalan yang anda ketahui di SMP Negeri 13 Malang?</li> <li>5. Bagaimana perbedaan kenakalan anak pada beberapa tahun yang lalu dengan tahun sekarang?</li> <li>6. Sudah berhasilkah upaya yang dilakukan komite sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 13 Malang?</li> </ol>	<p>Ibu Mufidah (Guru PAI)</p> <p>Ibu Siti Fatimah (Guru PAI)</p> <p>Bapak Arif (Guru PAI)</p>

### Hasil Wawancara

Pertanyaan	Hasil Wawancara
<p>Apa saja upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 13 Malang ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kita mengadakan Sosialisasi atau Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba, Minuman Keras, dan Merokok</li> <li>2. Kita memberikan nasehat bisa diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang bersangkutan. Dengan pemberian nasehat guru agama bertujuan agar siswa yang bersangkutan menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya</li> <li>3. Kita Melakukan Pendekatan kepada orang tua/wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang bersangkutan masih melakukan kenakalan-kenakalan walaupun sudah diberi nasehat dan peringatan oleh guru agama. Tujuan guru agama melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku. Kerjasama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru agama, karna masyarakatlah yang</li> </ol>

	<p><i>memantau kegiatan-kegiatan yang berada di luar sekolah. Tujuannya adalah supaya masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para remaja di sekitarnya. Upaya ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya kenakalan siswa yang berada di luar sekolah</i></p> <p>4. <i>Yang Pertama: Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan Yang Kedua: Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial Yang Ketiga: Menghubungi orang tua/wali perihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya</i></p>
<p>Bagaimana cara pendekatan yang anda lakukan kepada para siswa?</p>	<p>1. <i>Yang pertama Senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut di contoh Yang kedua Memantau perkembangan siswa dan cepat tanggap bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan dan untuk segera mungkin diambil jalan pemecahannya</i></p> <p>2. <i>Yang pertama Memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya. Yang kedua Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku siswa tersebut berupa perhatian khusus yang wajar yang Ketiga Memberikan perhatian berupa pemberian tanggung jawab kepada siswa agar pada dirinya memuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan</i></p>
<p>Menurut anda faktor apa saja yang dapat membentuk kenakalan remaja pada masa SMP?</p>	<p>1. <i>Kalau menurut sepengetahuan saya mas karena ada beberapa faktor yang Pertama Lingkungan keluarga mungkin karna sifat egois dari anak tersebut, penyebab ini bisa diartikan sebagai kemauan dari si anak itu sendiri atau dengan kata lain kenakalan itu terjadi karna berasal dari individu itu sendiri. Kemarahan orang tua yang berlebihan terhadap anak juga dapat menimbulkan bermacam reaksi dari anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk melakukan kenakalan. Yang kedua Lingkungan Sekolah, penyebab terjadinya kenakalan siswa di picu dari adanya pengaruh teman-temannya. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh dari teman itu merupakan penyebab yang utama. Karna pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas apalagi</i></p>

	<p><i>didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu cepat. Sehingga apabila anak tidak memiliki teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain. Yang ketiga Lingkungan Masyarakat Lingkungan masyarakat disini dimana anak melakukan hubungan sosialnya, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa/tua. Di lingkungan masyarakat itulah anak/remaja menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karna lingkungan masyarakat.</i></p>
<p>Apa saja bentuk kenakalan yang anda ketahui di SMP Negeri 13 Malang?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Yang saya tahu mas kenakalan siswa saya itu Pertama Membolos, Kedua Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung ,Ketiga Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, Keempat Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan, Kelima Tidak mengerjakan PR sekolah, Keenam Tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, Ketujuh Sering terlambat datang ke sekolah, Kedelapan Menyontek, Kesembilan Berpacaran</i></li> <li>2. <i>Yang saya ketahu masalah seperti meninggalkan sholat duhur, tidak taat kepada guru atau tidak hormat pada guru, bertengkar, bolos.yah sepengetahuan saya hanya itu mas.</i></li> </ol>
<p>Bagaimana perbedaan kenakalan anak pada beberapa tahun yang lalu dengan tahun sekarang?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Pada 6 tahun yang lalu Pernah terjadi siswa Minum-minuman Keras dan sekarang sudah dikeluarkan dari sekolah dan kadang siswa bertengkar di dalam sekolah yah itu mas sepengetahuan saya mengenai kenakalan siswa saya</i></li> </ol>



Lampiran

Daftar Pelanggaran Siswa Minggu 1 dan 2 Bulan Agustus 2014

No	Nama	Kelas	Pelanggaran
1	Achmad rifa'i	9i	Terlambat
2	anang	9a	Terlambat
3	kharisma	9e	Terlambat
4	Achmad raafi	9i	Pakai Tindik
5	Syaifudin M.H	9i	Terlambat
6	M. Farhan	9d	Terlambat
7	Iga kakung	9f	Terlambat
8	Denita Rima	9i	Terlambat
9	Yuslan Fath A	8g	Tidak membawa seragam olahraga
10	Dina denista sari	9b	Tidak memakai seragam olahraga
11	Nidianty Ariesta	9g	Tidak memakai hasduk
12	Akilla A Hanni	9d	Tidak memakai hasduk
13	Sa'ada	9d	Tidak memakai hasduk
14	Dinda R	9a	Tidak memakai hasduk
15	Rizki iqbql	9f	Terlambat
16	Fakhrizal	9f	Terlambat
17	Nisrina aufa	8e	Terlambat
18	Aula Nur Aufa	8d	Terlambat
19	Alif Zulfikar	7h	Terlambat
20	Andini Kurnia	8g	Terlambat
21	Syaifudin Miftakhul H	9i	Terlambat
22	Air Zamzam A A	9i	Terlambat
23	Istiqomah W Pratiwi	9d	Terlambat
24	M. Farhan	9d	Terlambat
25	M. syahrul S	9g	Terlambat
26	Alif Rama Putra	9i	Tidak mem akai topi
27	Windi A F	8c	Tidak mem akai topi
28	Intan Dian pratiwi	8h	Terlambat
29	Devi Laksmi	8c	Terlambat
30	Ahmad Firdaus	9g	Terlambat
31	Haris H	9h	Terlambat
32	Annisa Ayudiyah Yuwanda	8a	Terlambat
33	M.Rizki A.P	8i	Terlambat
34	M. Rafif Z	9h	Terlambat
35	kharisma Sari	9g	Terlambat
36	Alief Sela	9c	Terlambat
37	Aldiansyah Putra	9b	Terlambat
38	Rizka Chandra	9i	Terlambat

39	Andra Surya	9h	Terlambat
40	Nur Rahma	8g	Terlambat
41	Farha Araya	9d	Terlambat
42	M. Fabri Yusuf	7i	Terlambat
43	Sulis satia	9h	Terlambat
44	Afifah	9c	Terlambat
45	Dinda R	9a	Terlambat
46	Muhhamad	9f	Terlambat
47	Alfa	7i	Terlambat
48	Al Fandi	7i	Terlambat
49	Jelsy	7a	Terlambat
50	Sunardi	7g	Terlambat
51	Imam	7g	Terlambat
52	Fardani	8e	Terlambat
53	Alvin	9i	Tidak memakai topi
54	Indra	8b	Rambut
55	Dana	8b	Rambut
56	Dhaffi	7a	Rambut
57	Dewa	7i	Rambut
58	Rizal	7i	Rambut
59	Samsya	7i	Rambut
60	Muh. Kevin S	7f	Rambut
61	Addin	8b	Rambut
62	M Ramadhan	8f	Rambut
63	Ahmad Mustafa	9g	Rambut
64	Andreas	8e	Terlambat
65	Yoga Dwi	9c	Terlambat

Daftar Pelanggaran Siswa Minggu 3 dan 4 Bulan Agustus 2014

1	Nama	Kelas	Pelanggaran
2	Andi Surya	9a	Kaos kaki
3	Adityaoktavian	9a	Kaos kaki
4	Arthur hendra	8a	Berbohong pada guru
5	Hanif	8g	telat
6	Agus hari	8f	telat
7	Ragil sukma	7h	Tidak membawa baju olah raga
8	Royhan	9a	terlambat
9	Hafidz reza	9a	Seragam ketinggalan
10	Revina monica	8g	seragam
11	Roy nando saputra	7d	Mewarna rambut
12	Mohammad sholeh al fadhil	7d	Terlambat masuk seloah
13	M. ghazyi al ghifari	7c	Tidak memakai topi

14	Andaru rayisa	7c	Tidak memakai topi
15	Lailatul fajriyah	9b	Tidak memakai topi
16	Sintia fiqri	9b	Tidak memakai topi
17	Almas gholiati	9a	Tidak memakai topi
18	Nena aprilia	7a	Tidak memakai topi
19	Faiz muhammad	7a	Tidak memakai topi
20	Nur faizol	7b	Tidak memakai topi
21	Firyawan rizky	8d	terlambat
22	Devita rizma	9i	terlambat
23	Farhan A.S	9d	Telat
24	Hariz	9h	Telat
25	Andre S.D	9h	telat
26	Rizky dwi	9f	Telat
27	reyhan	9a	Telat
28	Nur rihmat	8g	Telat
29	M. farhan	9d	Telat
30	Fariz luqman	9f	Tidak membawa topi
31	Rizky iqbal	9f	Tidak membawa topi
32	Indra irfiah	8b	Tidak memakai bet lokasi
33	Andrean dwi	8b	Tidak memakai bet lokasi
34	Adin prayoga	8b	Tidak memakai dasi
35	Febriola via	7h	Tidak membawa baju olah raga
36	Adi rahmad	9h	Telat
37	David helmi	9g	Telat
38	Achmad mega	9g	Telat
39	Naufal fidyan	9f	Telat
40	andreas	9a	Telat
41	Amalia	7b	Telat
42	Febyona selly	9e	Telat
43	Caesar N.P	7g	Telat
44	Hafidz nur	7c	Telat
45	Annisa ayudiyah	8a	Telat
46	Ifana agustin	8g	Telat
47	Revina manica	8g	Telat
48	Annisa	9c	Telat
49	Defi nabila	9f	Telat
50	Hanum rachma	7f	Telat
51	Erin yupita	9b	Telat
52	Laxmi ade ayu	8e	Telat
53	Aulia nur	9d	Telat
54	Ferlita	7a	Telat
55	Nur rahma	8g	Telat
56	Windia	8b	Telat
57	Roy nando	7d	Telat

58	M.iqbal nasridilahi	7e	Telat
59	Muhammada ali faiz	8e	Telat
60	M. rizki	9i	Telat
61	M . nabil	9d	Telat
62	Ikhwal hanafan	9h	Telat
63	Kharisma	9g	Telat
64	M. daffa	9e	Telat



## Dokumentasi Penelitian



Wawancara penelitian dengan Guru PAI





**Perbincangan penelitian dengan siswa SMP Negeri 13 Malang**



**SMP Negeri 13 Malang tampakdepan**



**Suasana lingkungan SMP Negeri 13 Malang**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nama** : Angga Sasmita  
**Tempat, Tanggal lahir** : Batu Raja, 21 Januari 1991  
**Alamat Asal** : Desa Kota Batu, kec. Warkuk  
 Ranau Selatan, Kab. OKU  
 Selatan, Provinsi Sumatra  
 Selatan.  
**Alamat Di Malang** : jl. Sumber Sari, Gg. 1  
**Nama Ayah** : M. Aliyus  
**Nama Ibu** : Misnuna  
**Email** : Anggasasmita1@gmail.com  
**No. Hp** : 085748443732

### Pendidikan

#### Formal

<b>Nama Lembaga/institusi</b>	<b>Tahun</b>
SDN 1 Kota Batu, Sumatra Selatan	1996-2001
MTsN Kota Batu, Sumatra Selatan	2001-2004
MA Wali Songo Ngabar Ponorogo	2004-2009
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2009-2015

#### Non Formal

<b>Nama Lembaga</b>	<b>Tahun</b>
Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali	2009-2010

